



**PERAN TARI “CUBLEK-CUBLEK SUWENG” TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER KERJASAMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI
KECAMATAN KALIWATES/KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Oleh:

**Prameswari Sulistyowaty
190210205007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2023



**PERAN TARI “CUBLEK-CUBLEK SUWENG” TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER KERJASAMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI
KECAMATAN KALIWATES/KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi Tugas Akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Prameswari Sulistyowaty

NIM 190210205007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2023

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Wahyu Hidayat, Ibu Ratnasari Dwi Ade Chandra, dan Adik saya Alghifari Hidayat, Alkhalifi Zikri Amin, Maulidia Almahyra Amin yang tidak pernah lelah untuk memberikan doa, semangat, pengorbanan, dan kasih sayang yang tulus dan tak mungkin bisa terbalaskan.
2. Bapak ibu guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh ketulusan.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.s Al-Baqarah: 286)¹

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

(Q.s Al-Hadid: 4)²

Depertemen Agama RI. 2009. Al-Quran dan Terjemah. Jakarta: Gema Insani

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prameswari Sulistyowaty

NIM : 190210205007

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/kanupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pada kutipan yang sudah saya cantumkan sumbernya, belum pernah diajukan kepada instansi manapun, dan bukan karya hasil jiplakan. Saya akan bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta ketersediaan mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Juni 2023
Yang Menyatakan,

Prameswari Sulistyowaty
NIM. 190210205007

SKRIPSI

**PERAN TARI CUBLEK-CUBLEK SUWENG TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER KERJASAMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh

Prameswari Sulistyowaty

NIM. 190210205007

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Aisyah Nur Atika, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN TARI “CUBLEK-CUBLEK SUWENG” TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER KERJASAMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI
KECAMATAN KALIWATES/KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Nama Mahasiswa : Prameswari Sulistyowaty
NIM : 190210205007
Angkatan : 2019
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Maret 2001
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1987121120150420

Aisyah Nur Atika, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1994041920190322014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/kanupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023” telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Juni 2023

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.

NIP.19880708201903201

Aisyah Nur Atika, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199404192019032014

Penguji I

Penguji II

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

NIP.196107291988022001

Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A.

NIP.197705022005012001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP. 196006121987021001

RINGKASAN

PERAN TARI “CUBLEK-CUBLEK SUWENG” TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KERJASAMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI KECAMATAN KALIWATES/KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023; Prameswari Sulistyowaty. 190210205007; 54 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Pembelajaran seni tari merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan yang mengarah pada perubahan sikap atau perilaku. Pengetahuan ini disesuaikan dengan karakteristik anak melalui keindahan yang ditimbulkan oleh guru atau siswa, berdasarkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan dengan gerakan dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Berdasarkan pengamatan awal bulan September 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember terdapat kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng” yang diwajibkan bagi seluruh anak usia 5-6 tahun mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan untuk membentuk karakter kerjasama pada anak.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran tari “Cublek-Cublek Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

Jenis penelitian ini metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dalam rentang waktu dari 3 Mei sampai 19 Mei 2023 dengan subjek anak usia 5-6 tahun. Teknik analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas penelitian menggunakan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember, kegiatan seni tari di TK Pertiwi dilaksanakan sebagai kegiatan transisi dan sebagai pengisi acara yang mana untuk penyambutan calon walimurid baru dengan dibentuk kelompok tari yang terdiri dari 5 (lima) anak. Pembentukan karakter kerjasama lebih terlihat dalam tim tari. Langkah-langkah dalam latihan tim tari adalah sebagai berikut; (1) Fase kognitif secara bertahap melatih memberikan materi gerak tari dan menjelaskan bagaimana gerak dilakukan, (2) Fase fiksasi yaitu gerak dilatih dan diulang dengan menggunakan musik, (3) Fase otomatisasi yaitu ketika siswa sudah lancar dalam melakukan gerak tari. Pada tari “Cublek-Cublek Suweng” karena awalnya dari permainan kemudian dimanfaatkan untuk pendidikan tari, maka banyak gerak tarinya. Gerak tari itu pun banyak yang menggambarkan kebersamaan anak dalam bermain dan bekerjasama dengan pasangannya, gerakan-gerakan dalam tari “Cublak-Cublak Suweng” melatih anak untuk mampu mengkoordinasikan gerakan antar anggota tim tari terutama pada kegiatan bermain “Cublek-Cublek Suweng”. Anak dilatih untuk dapat memahami pola ketukan dalam musik tari melalui beberapa gerakan yang diulang. Melalui tari pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari (1) pengelompokan kelompok tari berdasarkan kemampuan anak dan guru mengajak kelompok untuk berdiskusi tentang tahap tarian dan pembagian tugas, (2) kebersamaan dalam kelompok mendorong anak berlatih hingga selesai melaksanakan perannya saat menari, (3) anak saling mengingatkan apabila ada yang lupa gerakan tari dan menggantikan peran teman yang tidak hadir pada saat latihan berlangsung. Gerak tari yang dilakukan secara berkelompok melatih kemampuan anak bekerjasama dengan temannya.

Sebagai saran, guru sebaiknya lebih sering melakukan pendekatan kepada anak-anak baik pada saat sebelum latihan berlangsung, seperti adanya permainan kelompok yang menarik sehingga kerjasama anak semakin terjalin dengan baik dan akan berpengaruh dalam kegiatan tari tersebut, kemudian guru sebaiknya melakukan pemanasan sebelum kegiatan seni tari dilaksanakan yang diatur sebagai kegiatan kelompok atau berpasangan.

PRAKATA

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023”. Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan dalam kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M. Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Muhammad Irfan Hilmi, M.Pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Senny Weyara Dienda Saputra, S.Psi., M.A., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan selaku dosen penguji anggota yang telah memberi masukan dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Resky Yulina Widiastuti, S. Pd., M. Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan perhatian dan arahan selama masa kuliah;
6. Luh Putu Indah Budyawati, S. Pd., M. Pd., dan Aisyah Nur Atika, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan perhatian, arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
7. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku dosen penguji I yang telah memberi masukan dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini;

8. Anis Sanijah, S.Pd., selaku kepala sekolah dan Supratmawati, S.Pd., selaku guru pelatih tari “Cublek-Cublek Suweng” serta seluruh guru di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember yang memberikan izin melaksanakan penelitian dan informasi yang dibutuhkan;
9. Amin Apriyanto dan Erlina yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis;
10. Teman-teman PG PAUD angkatan 2019 dan Asistensi Mengajar (ASJAR) di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember, terimakasih atas bantuan, motivasi, dan pengalaman yang luar biasa selama kuliah;
11. Raja Arif Budi Atmaja yang telah mendukung dan selalu memberikan semangat serta berkenan mendengarkan keluh kesah saya untuk meraih cita-cita;
12. Novelia Cahya Putri Wahyudi yang selalu membantu satu sama lain serta memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
13. Seluruh pihak yang telah membantu baik tenaga ataupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Besar harapan dari penulis agar skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 27 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Peran Tari Cublek-Cublek Suweng	6
2.1.1 Pengertian Seni Tari	6
2.1.2 Fungsi Seni Tari	8
2.1.3 Jenis Seni Tari	9
2.1.4 Asal Usul Cublek-Cublek Suweng.....	10
2.1.5 Peran Tari Cublek-Cublek Suweng.....	12

2.2 Karakter Kerjasama	18
2.2.1 Pengertian Kerjasama.....	18
2.2.2 Tujuan Kerjasama	19
2.2.3 Unsur-Unsur Kerjasama.....	20
2.2.4 Tahapan Kerjasama	20
2.2.5 Karakter Kerjasama.....	21
2.3 Penelitian Relevan	25
 BAB 3. METODE PENELITIAN	 27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.2.1 Tempat Penelitian	27
3.2.2 Waktu Penelitian	28
3.3 Definisi Operasional	28
3.3.1 Peran Tari Cublek-Cublek Suweng.....	28
3.3.2 Karakter Kerjasama.....	28
3.4 Desain Penelitian	29
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	30
3.5.1 Data dan Sumber Data	31
3.5.2 Metode Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Penyajian Data	33
3.7 Uji Kredibilitas Data	35
 BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Jadwal Penelitian	36
4.1.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	37
4.1.3 Hasil Penelitian.....	38
4.2 Pembahasan	46
 BAB 5. PENUTUP.....	 49

5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.3 Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.4 Desain Penelitian.....	30
3.6 Teknik Penyajian Data	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Usulan Penelitian.....	55
Lampiran B. Pedoman angket instrumen penelitian	57
Lampiran C. Kisi-kisi instrumen penelitian	59
Lampiran D. Lembar wawancara	60
Lampiran E. Lembar instrumen catatan lapangan.....	66
Lampiran F. Tabel triangulasi	67
Lampiran G. Lembar hasil catatan lapangan.....	68
Lampiran H. Lembar hasil catatan wawancara	72
Lampiran I. Transkrip triangulasi	82
Lampiran J. Dokumentasi profil sekolah	86
Lampiran K. Data murid sebagai sampel dalam kegiatan tari	87
Lampiran L. Surat ijin penelitian	88
Lampiran M. Surat keterangan penelitian	89
Lampiran N. Dokumentasi	90
Lampiran O. Biodata mahasiswa	95

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai: 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah. 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian. Berikut masing-masing penjelasannya.

1.1 Latar Belakang

Dalam Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilakukan dengan berbagai cara formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini dapat berbentuk Kelompok Bermain (KB) nonformal, Taman Penitipan Anak (TPA), atau pendidikan informal yang diselenggarakan oleh keluarga yang diselenggarakan oleh lingkungan, pendidikan formal dapat berupa Taman Kanak-Kanak atau Raudatul Athfal (TK/RA). (Wiyani & Barwani, 2014:16). Menurut Sujiono (dalam Andreanti, 2021:2) menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilakukan oleh anak usia dini.”

Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan Tuhan, namun potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulasi sejak usia dini (Khaironi, 2017:83).

Tujuan pendidikan anak usia dini ada 2 (dua) yaitu: (1) mendidik anak Indonesia yang berkualitas, yakni membiarkan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga anak akan memiliki kesiapan yang optimal sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar serta mempengaruhi kehidupan selanjutnya, atau dimasa dewasa, (2) membantu menyiapkan anak

mencapai kesiapan belajar di sekolah. Namun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang bersikap baik adalah anak usia dini belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter. Darmiyati Zuchdi, dkk (dalam Khaironi, 2017:84) menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia paripurna.”

Menurut Afrenia (2020:865) ada tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik meliputi: 1) Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*), 2) Belas kasih (*compassion*), 3) Kegagahberanian (*valiantry*), 4) Kasih sayang (*kindness*), 5) Kontrol diri (*self-control*), dan 6) Kerjasama (*cooperation*). Karakter kerjasama perlu dibentuk serta dibangun, karena pada dasarnya karakter tersebut merupakan fitrah yang dimiliki oleh setiap individu yang kemudian ditransformasikan melalui jati diri dan perilaku individu (Rosmita, 2018:440).

Menurut Nurlaili (dalam Hadaina, 2021:9) kemampuan kerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial. Terdapat indikator sosial emosional pada Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya bersikap kooperatif dengan teman, mentaati aturan, bermain dengan teman sebaya, dan memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.

Pembelajaran tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak untuk itu dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kompetensi

dalam mengekspresikannya. Sedangkan kecerdasan sosial dapat dicapai dengan membina kerjasama baik dengan pelatih atau antar penari ceria dan percaya diri (Wa Ode, dkk, 2019:49).

Pembelajaran seni tari di sekolah bertujuan agar siswa menjadi lebih kreatif, kritis, inovatif dan memiliki kerjasama yang baik. Siswa juga diharapkan memiliki rasa kebersamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Meilyany, 2019:5). Seperti pada Tari “Cublek-Cublek Suweng” di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember yang merupakan kegiatan transisi untuk meningkatkan fisik motorik dan membentuk karakter kerjasama pada anak-anak dan dilaksanakan sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Selain sebagai kegiatan transisi, tarian “Cublek-Cublek Suweng” ditarikan secara berkelompok sebagai pengisi acara, yaitu penyambutan calon walimurid baru dalam rangka sosialisasi pengenalan program pembelajaran TK Pertiwi tahun ajaran 2023/2024. Dalam persiapan penampilan tari tersebut, tari “Cublek-Cublek Suweng” bertujuan untuk menumbuhkan sikap kerjasama antar anak. Kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng” ini berdurasi 4 menit 51 detik yang nantinya anak-anak akan menari bersama-sama dan mempunyai peran masing-masing guna mencapai tujuan kerjasama yang baik. Manfaat dari kegiatan ini selain sebagai pengenalan budaya lokal kepada peserta didik, anak juga dapat berpartisipasi secara langsung dalam melestarikan permainan tradisional masyarakat Indonesia melalui kegiatan seni tari.

Tarian “Cublek-Cublek Suweng” merupakan kesenian yang membutuhkan keserasian antara gerak tubuh individu dengan penari lainnya. Tentunya untuk mendapatkan tampilan yang menarik membutuhkan kerjasama antara para penari. Mengajarkan siswa untuk bekerjasama dengan baik merupakan hal penting yang harus dilakukan sejak dini. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada bulan September 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember terlihat bahwa kerjasama anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari interaksi anak dengan teman dalam bermain kelompok, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa peralatan, dan menyelesaikan tugas kelompok.

Di TK Pertiwi kegiatan tari dibagi menjadi dua, yang pertama yaitu kegiatan intrakulikuler tari yang dilatih oleh guru pelatih tari dari luar sekolah yang mana anak-anak diajarkan berbagai macam tarian seperti tari tradisional dan modern. Pada kegiatan intrakulikuler tari dilakukan 1 (satu) kali dalam seminggu yaitu pada hari Jumat dengan macam-macam tarian berbeda setiap semesternya, seperti Tari Sate, Tari Pecut, dan sebagainya untuk meningkatkan fisik motorik pada anak. Kedua, kegiatan transisi yang nantinya juga akan dipilih beberapa anak untuk dijadikan dalam 1 (satu) kelompok dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, tertib, dan kerjasama pada anak-anak. Pada tahun 2022 kegiatan tersebut diisi dengan tari “Cublek-Cublek Suweng” yang dilatih langsung oleh guru dari TK Pertiwi. Kegiatan tersebut dilakukan 2 (dua) sampai 3 (tiga) kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis. Tarian “Cublek-Cublek Suweng” yang ditarikan secara berkelompok digunakan sebagai pengisi acara di TK, tepatnya pada bulan Mei 2023 ditampilkan sebagai pengisi acara dalam kegiatan Penyambutan Calon Walimurid Baru Dalam Rangka Sosialisasi Pengenalan Program Pembelajaran TK Pertiwi Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk memperoleh informasi dalam kegiatan kelompok tari “Cublek-Cublek Suweng” lebih lanjut terkait dengan pembentukan karakter kerjasama anak usia 5-6 tahun atau kelompok B, sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Peran tari “Cublek-Cublek Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Peran Tari “Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai peran tari “Cublek-Cublek Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan informasi terkait peran tari “Cublek-Cublek Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

1.4.2 Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi guru terhadap kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat menjadi referensi bacaan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis.
- b. Dapat digunakan sebagai pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai: 2.1 Peran Tari Cublek-Cublek Suweng, 2.2 Karakter Kerjasama, 2.3 Penelitian Relevan. Berikut masing-masing penjelasannya.

2.1 Peran Tari Cublek-Cublek Suweng

2.1.1 Pengertian Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Pangeran Suryadiningrat, seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu (Novi Mulyani, 2016:49).

Menurut Rachmi (dalam Andreanti, 2021:21) tari merupakan salah satu kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia mulai dari kepala hingga ujung kaki. Tari yang berkembang di Indonesia memiliki berbagai jenis dan beraneka ragam. Jenis tari tersebut dapat ditinjau berdasarkan berbagai aspek, salah satunya tari yang ditinjau dari aspek pola garapannya yang terbagi menjadi dua jenis tari tradisional dan tari kreasi baru.

Menurut Novi Mulyani (2016:67) pendidikan seni (termasuk seni tari) sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial dan emosional anak. Pendidikan seni tari anak usia dini adalah proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan mengintegrasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran.

Pendidikan tari anak usia dini menekan pada gerak keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar dan motorik halus yang mengembangkan kecerdasan anak (Yetti, 2012: 4). Seni tari salah satu media yang dipergunakan untuk menanamkan karakter kepada anak. Nilai-nilai positif yang terkandung dalam gerak, iringan, maupun busana tari dapat mengajarkan kepada anak untuk berfikir dan berperilaku positif dalam lingkungan masyarakat. Seseorang yang

berkarakter baik akan lebih dihargai dibandingkan dengan orang yang pintar namun tidak memiliki karakter yang baik. Mempelajari tari dengan sungguh-sungguh dan kedisiplinan yang tinggi dapat membuat seseorang belajar untuk mengendalikan dirinya dari hal-hal yang kurang baik (Gita Kinanti, dkk, 2022:154).

Menurut Campbell (dalam Hartono, 2017:6) menyebutkan bahwa semakin seorang anak mendapat perangsangan melalui musik, gerak, dan kesenian semakin cerdas nantinya, termasuk kecerdasan dalam menjalin kerjasama dengan orang lain. Menurut Jazuli (dalam Hidayatu, 2017:30) tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah menjadikan anak sebagai penari atau seniman tari, melainkan diarahkan pada pengembangan kreativitas, ekspresi, keterampilan dan apresiasi seni.

Pembelajaran seni tari merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan yang akan menjadikan perubahan sikap atau perilaku dan pengetahuan tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak melalui keindahan yang dihasilkan oleh pendidik atau peserta didik melalui penglihatan, pendengaran dan perasaan dengan gerak-gerakan dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun secara selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu (dalam Eliyyil, 2018:85).

Keterampilan gerak dasar tari adalah proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya (psikomotornya). Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif (dalam Sutini, 2022:5).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan tari adalah sebuah media atau bahasa komunikasi yang berwujud sebuah gerakan sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan, ide, dan pengalaman kepada orang lain serta mengungkapkan gerak secara ekspresif. Tari dapat dijadikan media pembentukan karakter melalui materi tari yang dipelajari dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa dilatih untuk mampu bekerjasama, percaya diri, aktif, dan mencintai budayanya sendiri melalui pembelajaran tari.

2.1.2 Fungsi Seni Tari

Adapun fungsi tari untuk anak-anak menurut Robby (dalam Thoaha, 2020:30) antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Seni tari sebagai media pengenalan fungsi mekanisasi tubuh
Anak perlu mengetahui bahwa fungsi mekanisme tubuh agar anak tidak merasa asing dengan anggota tubuhnya. Dalam perkembangan biologis, anak secara sadar nantinya akan memahami perubahan pada tubuhnya.
- b. Seni tari sebagai media pembentukan tubuh
Tari memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Menggunakan stimulasi bersama dengan elemen tari, anak-anak berkembang dan tumbuh secara alami.
- c. Seni tari sebagai media sosialisai diri
Tari tidak baik diajarkan secara perorangan, tetapi lebih baik secara klasikal atau bersama-sama. Kebersamaan mereka membangun toleransi, pemahaman peran dan tanggung jawab. Sehingga anak mampu memahami dengan benar peran dan partisipasinya dalam kelompok.
- d. Seni tari sebagai media menumbuhkan kepribadian
Seni tari dapat meningkatkan rasa percaya diri anak baik pada saat proses latihan maupun saat penampilan. Sehingga kepribadian akan ketepatan waktu dan lainnya juga diajarkan didalam latihan tari.
- e. Seni tari sebagai media pengenalan karakteristik
Manusia memiliki kemampuan meniru, yaitu meniru beberapa ciri, mulai dari ciri orang, binatang, dan beberapa benda. Hal ini untuk memahami karakteristik diri dan ini juga diajarkan dalam pengalaman dalam latihan tari.
- f. Seni tari sebagai media komunikasi
Dalam seni tari, anak diajarkan untuk mengungkapkan perasaan baik kepada orang atau perasaan yang tersembunyi pada diri anak.
- g. Seni tari sebagai media pemahaman nilai kebudayaan
Mengenalkan nilai-nilai budaya tidak cukup hanya dengan membaca, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak, salah satunya mengenalkan nilai-nilai budaya dengan belajar seni tari.

Dari pendapat Robby diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan tari sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak baik pertumbuhan fisik anak, motorik anak, sosial emosi pada anak dan juga mengembangkan kepribadian apada anak yang berguna untuk kehidupan anak dengan lingkungan sekitarnya.

2.1.3 Jenis Seni Tari

Menurut Kusmawardani (dalam Eliyyil, 2018:84) menjelaskan bahwa jenis-jenis tari adalah sebagai berikut:

- a. Tari bertema, tujuannya memberi kesempatan mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan melalui panca indera.
- b. Gerak tari bersifat tiruan (gerak imitatif), yaitu menirukan perilaku manusia, kegiatan kerja, gerakan binatang dan benda, gerak alam misalnya marah, sedih, burung, pohon tertiuip angin, hujan, angin.
- c. Gerak tari variatif, tujuannya memberi kesempatan anak memperlihatkan pengendalian otot di seluruh tubuh.
- d. Berbentuk tari kelompok, bertujuan mengembangkan kebutuhan sosialnya, sehingga anak mendapatkan cara yang positif dalam berhubungan dengan orang lain dan tercipta sikap toleransi sesamanya.
- e. Pola lantai kurang lebih lima, sebab kemampuan anak untuk konsentrasi dan menghafal urutan pola lantai terbatas yang bertujuan pola lantai memberi kesempatan gerak sambil melakukan perubahan posisi tempat menari dan perubahan arah. Pola lantai yang dimaksud adalah variasi dalam menari.
- f. Lama waktu menari kurang lebih 5 (lima) menit yang bertujuan memberi kesempatan anak menunjukkan kemampuannya berkonsentrasi dan perhatian lebih lama.
- g. Diiringi oleh musik yang bertujuan agar lebih menarik dan merangsang anak untuk lebih semangat melakukan gerak.

Dari penjelasan jenis tari untuk anak usia dini tersebut, dapat dipahami bahwa tari untuk anak mempunyai kategori yaitu kegiatan yang melibatkan seluruh anggota badan dan didesain untuk mengembangkan potensi anak dan meningkatkan tumbuh kembang anak.

2.1.4 Asal Usul Tari Cublek-Cublek Suweng

Dalam (Fibiona, 2021:22) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki pusat kebudayaan yaitu keraton Kesultanan dan pura Pakualaman. Selain itu, beragam kebudayaan juga muncul dari lingkungan masyarakat di sekitar Keraton sebagai bentuk Tradisi kecil. Beragam budaya yang diciptakan di dalam dan luar tembok Istana disofistifikasi dari dalam keraton, termasuk permainan anak-anak. Karya budaya tersebut menyebarluas dan nilai yang terdapat di dalamnya sebagian menjadi ajaran penting untuk meniti kehidupan. Salah satu karya budaya yang disofistifikasi dan terkenal di Yogyakarta yaitu permainan anak-anak bernama “Cublek-Cublek Suweng”. Permainan tersebut telah lama dimainkan oleh para elit di lingkungan keraton mataram Islam.

Menurut Fitri (dalam Fibiona, 2021:22) lirik dan lagu permainan tersebut telah tercipta sejak abad XV. Sunan Giri menciptakan Lirik dan lagu “Cublek-Cublek Suweng”. “Cublek-Cublek Suweng” merupakan lagu yang berasal dari daerah Jawa Timur. Kehadiran Sunan Giri di kalangan para Wali membuat dakwah Islam semakin berkembang pesat di berbagai wilayah Nusantara. Beliau memiliki beragam kontribusi bagi pembangunan peradaban Islam, salah satunya menjadi penasihat Kerajaan Demak pada saat penyerangan ke Kerajaan Majapahit. Kontribusi lainnya dalam bidang kesenian (yang berkaitan dengan dakwah), salah satunya menciptakan lagu dolanan yang berisi falsafah dan ajaran Islam, ditujukan untuk dakwah terhadap anak-anak. Lagu –lagu tersebut antara lain “Cublek-Cublek Suweng”, jamuran dan lagu lainnya

Sunan Giri tergolong sebagai seorang pendidik yang demokratis. Beliau mendidik murid-muridnya melalui berbagai macam permainan Islami serta substansi lagu permainan yang bersifat Islami, seperti: Jetungan, Gula Ganti, “Cublek-Cublek Suweng”. Lagu tersebut kemudian menyebar ke seluruh pulau

Jawa. Permainan dengan iringan lagu tersebut sangat sederhana pada awal diciptakan oleh Sunan Giri. Seiring berkembangnya waktu, permainan “Cublek-Cublek Suweng” yang telah merambah wilayah Yogyakarta diminati masyarakat dan banyak dimainkan anak-anak terutama di luar keraton Yogyakarta. Beberapa abdi dalem Keraton juga mengajarkan permainan tersebut dan dimainkan oleh putri-putri bangsawan keraton. Permainan “Cublek-Cublek Suweng” kemudian berkembang di dalam keraton hingga akhirnya dikembangkan lirik dan gerakan permainannya. Permainan “Cublek-Cublek Suweng” sendiri berdasarkan memori kolektif masyarakat mengalami transformasi lirik dan juga gerakan permainan, namun tidak dapat secara spesifik direkonstruksi. Lagu Dolanan anak memang diciptakan untuk digunakan dalam permainan. Lagu “Cublek-Cublek Suweng” digunakan untuk mengiringi permainan tebak-tebakan yang dilakukan oleh anak-anak yang mengekspresikan perasaan estetis dan kebersamaan.

Keraton Mataram Islam sebagai pusat kebudayaan Jawa sebenarnya telah melakukan sofistifikasi 4 (empat) ragam permainan tradisional yang berasal dari luar tembok Istana dan permainan yang telah diwariskan turun temurun. Karya budaya seni maupun permainan tradisional Jawa secara historis terkait erat dengan praktik moral dalam kehidupan maupun spiritualitas. Oleh karena itu, karya seni (termasuk permainan tradisional) oleh para bangsawan yang ada dalam keraton direkonstruksi menjadi lebih unggul. Hal ini menyebabkan para bangsawan melakukan sofistifikasi agar nilai-nilai yang terdapat dalam kesenian tersebut sesuai dengan praktik dan kehidupan spiritual. Jika ditinjau dari Sofistifikasi yang telah dilakukan terhadap permainan “Cublek-Cublek Suweng” terutama di Yogyakarta (era setelah Mangkubumi), maka permainan ini telah diwariskan lebih dari 10 generasi. Syair dalam tembang dolanan “Cublek-Cublek Suweng” sebagai berikut:

“Cublak-cublak suweng, suwenge ting gelenter, mambu ketundhung gudel”

“Pak empo lera-leru, sapa ngguyu delekake”

“Sir sir pong dhele kopong, Sir sir pong dhele kopong”

Menurut Suciarsih (2019:44) Meski praktiknya “Cublek-Cublek Suweng” dipergunakan sebagai lagu dolanan seiring dengan berkembangnya zaman lagu dolanan “Cublek-Cublek Suweng” tersebut dapat digunakan untuk kegiatan tari yang dapat diinovasikan menjadi sebuah tari kreasi. Tari kreasi “Cublek-Cublek Suweng” merupakan tari kreasi baru namun masih menampilkan ciri yang identik dari tari “Cublek-Cublek Suweng” tersebut yaitu masih ada permainan atau dolanan yang berasal dari Jawa dan diperuntukan dalam penelitian ini untuk anak berumur 5-6 tahun. Tarian ini merupakan tarian kelompok. Tari “Cublek-Cublek Suweng” ini disebut juga tari kreasi baru yang telah mengalami pengembangan atau pembaharuan dari pola-pola tari. Dalam hal ini, gerakan tari kreasi baru ada yang berpijak kepada pola-pola yang sudah ada (tradisi), ada pula yang tidak berpijak pada pola-pola yang ada, atau benar-benar gerakan baru yang kreatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beragam budaya yang diciptakan baik di dalam dan di luar tembok Istana disofistifikasi dari dalam keraton, termasuk permainan anak-anak. Karya budaya tersebut kemudian menyebarluas dan nilai nilai yang terdapat di dalamnya sebagian menjadi ajaran penting untuk meniti kehidupan. Salah satu karya budaya yang disofistifikasi dan terkenal di Yogyakarta yaitu permainan anak-anak bernama “Cublek-Cublek Suweng”. Sunan Giri yang menciptakan Lirik dan lagu “Cublek-Cublek Suweng”. “Cublek-Cublek Suweng” merupakan lagu yang berasal dari daerah Jawa Timur. Beliau juga terkenal sebagai Wali yang sangat dermawan. Sunan Giri membuat lagu-lagu yang berisi falsafah dan ajaran Islam yang ditujukan untuk dakwah terhadap anak-anak.

2.1.5 Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng”

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna seperangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi dalam melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik mungkin (Yasmine, 2022:8).

Menurut Kamisa (dalam Septiani, 2019) peranan adalah sesuatu yang diperbuat dan besar pengaruhnya terhadap suatu peristiwa. Sedangkan, menurut Poerwadarminta mendefinisikan peranan yaitu suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Seni tari mempunyai peranan sebagai media ekspresi, berfikir kreatif, mengembangkan bakat dan juga merupakan media komunikasi. Kegiatan menari juga berperan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan daerah. Seperti yang dikatakan Mulyani (dalam Verra Irzina, dkk, 2022) bahwa seni tari juga bisa menjadi media mengungkapkan perasaan dan emosi dan emosi anak dengan cara aman dan positif. Serta juga memiliki peran dalam membentuk karakter, seperti rasa percaya diri, berani, mandiri, rasa ingin berbagi dan menolong, kreatif, disiplin, dan mampu mengendalikan emosi. Jadi, kegiatan menari tidak hanya berperan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan daerah saja melainkan juga untuk pembentuk karakter anak yang merupakan hal sangat berguna dalam tumbuh kembang anak.

Pembelajaran tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak untuk itu dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kompetensi dalam mengekspresikannya. Sedangkan kecerdasan sosial dapat dicapai dengan membina kerjasama baik dengan pelatih atau antar penari, ceria dan percaya diri (Enis Niken Herawati, 2022).

Menurut Eaude (dalam Eliyyil, 2018:98) perkembangan sosial adalah peningkatan kemampuan anak untuk mengenal orang lain secara tepat dalam konteks kehidupannya. Meningkatkan perkembangan emosional dan sosial melalui gerak dapat dicapai melalui gerakan atau aktivitas yang mengembangkan sosial. Tari baik untuk anak-anak karena dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional. Fokus perkembangan sosial adalah melibatkan anak dalam kegiatan belajar untuk mengambil keputusan, berinisiatif, bekerja sebagai tim, menghargai orang lain dan mengembangkan pemahaman hidup bersama.

Tujuan tari dalam pendidikan anak sebagai pendidikan gerak, meningkatkan kreatifitas individu, sebagai pengalaman estestis, sebagai penggabungan antar seni dan budaya serta pengalaman, sebagai media sosialisasi, media penanaman nilai budaya. Selain itu tari dilakukan untuk mengekspresikan diri, menyampaikan sejarah mereka, dan latihan olah tubuh (dalam Eliyyil, 2018:99).

Pada tari “Cublek-Cublek Suweng” karena awalnya dari permainan kemudian dimanfaatkan untuk pendidikan tari, maka banyak gerak tarinya. Gerak tari itu pun banyak yang menggambarkan kebersamaan anak dalam bermain dan bekerjasama dengan pasangannya. Permainan “Cublek-Cublek Suweng” sendiri mempunyai makna yang mengajarkan agar melatih anak untuk berkomunikasi, sosialisasi dengan teman, melatih sportivitas. Permainan “Cublek-Cublek Suweng” bersifat rekreatif juga mendidik anak untuk tidak menjadi pemalu, berani, aktif mengambil prakarsa, serta mudah bergaul (Dharmamulya, 2008: 57).

Dalam Arisyanto, dkk (2018) gerakan-gerakan dalam tari “Cublak-Cublak Suweng” juga melatih siswa untuk mampu mengkoordinasikan gerakan antar anggota badan untuk menghasilkan sebuah gerak tari. Gerak yang dilakukan berulang juga melatih siswa untuk peka terhadap iringan tari. Siswa dilatih untuk dapat memahami pola ketukan dalam musik tari melalui beberapa gerakan yang diulang. Gerak tari yang disusun mempertimbangkan nilai-nilai dalam permainan “Cublek-Cublek Suweng”. Sehingga selain menari dan mengenal permainan “Cublek-Cublek Suweng”, para siswa juga sedikit demi sedikit dilatih untuk dapat bekerjasama dengan pasangannya.

Menurut Bird (dalam Hartono, 2012:25) menyebutkan salah satu tujuan mengajarkan anak menari adalah untuk melatih berbagai aktivitas fisik dan mempelajari fungsi dan hubungan bagian tubuh anak. Tarian ini juga mengenalkan fungsi-fungsi bagian tubuh, seperti tangan bergerak ke segala arah, kaki untuk berjalan, melompat dan berjongkok, kepala yang dapat digerakan dengan halus maupun patah-patah. Tari memungkinkan siswa untuk mempraktikkan fungsi dan hubungan antar bagian tubuh. Gerak tari yang dilakukan sendiri melatih kemandirian anak, kemudian gerak tari juga dilakukan secara berpasangan agar siswa dapat bekerjasama dengan temannya.

Menurut Hartono (2012:23) terdapat 3 (tiga) fase dalam pembelajaran tari yaitu fase kognitif, fiksasi, dan otomatisme. Pada fase kognitif anak dituntut untuk mampu melakukan gerak-gerak anggota tubuh, fase fiksasi anak dituntut melakukan latihan, dan pada fase otomatisme anak sudah lancar dalam melakukan gerak tari.

Fase tersebut juga terdapat dalam kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng” di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember. Berikut urainnya:

- a. Fase kognitif secara bertahap pelatih memberikan materi gerak tari dan menjelaskan bagaimana gerak dilakukan.
- b. Fase fiksasi yaitu gerak dilatih dan diulang dengan menggunakan musik. Pada fase fiksasi atau latihan dilakukan secara terus menerus sampai materi tari yang diberikan selesai. Tari “Cublek-Cublek Suweng” berdurasi 4 menit 51 detik. Berikut langkah-langkah gerakan tari “Cublek-Cublek Suweng”:
 - 1) Pada menit 01.00 – 00.50 gerakan awal adalah gerak jalan ditempat sambil melambaikan satu tangan ke kiri dan kanan
 - 2) Selanjutnya, pada menit 00.51 – 1.06 adalah gerak melambaikan dua tangan ke kiri dan kanan, pada menit 1.07 – 1.21 dilanjutkan melingkar dan gerak tangan di depan sambil jari telunjuk menunjuk atas dan bawah.
 - 3) Pada menit 1.22 – 1.39 gerak dengan 2 jari telunjuk sambil hadap kanan dan kiri. Kemudian pada menit 1.40 – 1.53 kembali lagi ke barisan awal dengan gerak tangan di depan sambil jari telunjuk menunjuk atas bawah.
 - 4) Lalu pada menit 1.54 – 2.00 gerak seperti mengibaskan sampur ke kanan kiri dan dilanjutkan hadap ke depan dengan mengambil sampur lalu tangan diangkat setinggi bahu (tangan seperti huruf T/sejajar) kemudian sampur di posisi belakang dan tangan kanan kiri ada di samping telinga. Setelah itu pada menit 2.15 – 2.27 gerak hadap kanan kiri sambil menunjuk, lalu sampur dikibaskan kembali dan pada menit 2.28 – 2.35 melakukan ukel tangan.
 - 5) Pada menit 2:36 - 2:40, menghadap ke depan, tangan di depan dada, lalu berkumpul di tengah lingkaran dan ada satu anak di lantai dengan tangan di pipinya. Kemudian, pada menit 2:41 - 2:54, anak-anak meletakkan

anting di tangan teman lain untuk menyembunyikannya, dan pada menit 2:55 - 3:02, anak di tengah duduk dan menebak siapa yang mendapat anting. Kemudian menit 3:10 – 3:24 ada satu anak lagi memegang pipinya dengan tangannya dilanjutkan dengan anak membagikan anting itu ke tangan teman-temannya yang lain. Pada menit 3:24 - 3:33, anak tersebut duduk di tengah dan menebak siapa yang memegang anting.

- 6) Pada menit 3.34 – 4.01 anak-anak tetap duduk melingkar sambil bertanya satu sama lain selanjutnya akan bermain apalagi, namun salah satu anak mengajak temannya untuk menari saja. Pada menit 4.02 - 4.51 anak-anak gerak dengan jari telunjuk yang sambil hadap kanan kiri, dilanjutkan tangan kanan kiri ukel ke samping dengan posisi atas bawah, lalu berputar dengan tangan dipinggang lalu berakhir dengan posisi tangan di depan dada, dan selesai. Satu rangkaian gerakan tersebut dilakukan dalam satu kali lagu “Cublek-Cublek Suweng”.
- c. Pada fase otomatis, siswa melakukan gerakan tari dengan lancar. Indikasi bahwa siswa sudah dapat melakukan gerakan tari dengan lancar adalah siswa dapat melakukan gerakan tari dengan lancar dari awal sesuai dengan apa yang diajarkan tanpa bimbingan atau bantuan dari pelatih. Siswa usia 5-6 tahun belum mengetahui cara menari secara otomatis atau mandiri. Siswa masih perlu diarahkan dan diingatkan oleh pelatih, karena tidak semua hafal. Agar siswa dapat menari secara mandiri, tetap diperlukan latihan secara rutin.

Fase kognitif, fiksasi, dan otomatis mengajarkan siswa bagaimana jika ingin mencapai suatu hal harus dengan proses, usaha, kerja keras disertai semangat pantang menyerah, keinginan untuk terus belajar dan untuk bisa, dan tentunya diikuti dengan doa agar apa yang telah dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.

Selama gerakan tarian, setiap kelompok harus dapat bekerjasama dengan baik, contohnya pada bagian pertama anak dapat melakukan gerakan tari nghithing dan mbaya ngayap ke kiri dan kanan sebanyak 2 x 8, lalu pada bagian kedua anak dapat melakukan gerakan seblak dengan tangan ke kiri dan kanan. Selanjutnya, gerakan anak satu dan lainnya ditirukan dengan anak lainnya,

sehingga proses ini membutuhkan kerjasama agar proses kegiatan menari berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan anak usia 5-6 tahun, harus ada kerjasama yang baik antar kelompok, karena dengan materi yang diberikan, setiap anak perlu menyajikan penampilannya semenarik mungkin, sehingga diperlukan kerjasama dalam hal ini. Kegiatan menari membutuhkan kerjasama agar pekerjaan cepat selesai tanpa bergantung pada teman. Oleh karena itu, setiap anak harus bisa bekerjasama agar tidak ada yang menonjol secara individu. Misalnya, kerjasama dalam menari terdapat 5 anak dalam satu kelompok tari, dan dalam menampilkan gerak maupun pola lantai, maka semua penari harus ikut aktif dalam kegiatan menari agar tugas menari cepat selesai. Kolaborasi seperti ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran tari (Artara Sella, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” adalah suatu tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan melalui interaksi sosial didalam masyarakat sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam membentuk pribadi atau mental yang selaras. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak untuk itu dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kompetensi dalam mengekspresikannya. Sedangkan kecerdasan sosial dapat dicapai dengan membina kerjasama baik dengan pelatih atau antar penari, ceria dan percaya diri. Gerakan-gerakan dalam tari “Cublek-Cublek Suweng” melatih siswa untuk mampu mengkoordinasikan gerakan antar anggota badan untuk menghasilkan sebuah gerak tari. Gerak tari yang dilakukan secara berkelompok untuk melatih kemampuan siswa bekerjasama dengan temannya. Pada kegiatan Tari “Cublek-Cublek Suweng” di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember, diharapkan tari ini dapat berperan terhadap pemebetulan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun.

2.2 Karakter Kerjasama

2.2.1 Pengertian Kerjasama

Teori konstruktivisme Vygotsky (Pardarina, 2019) menyatakan interaksi sosial dan salah satunya yakni terdapat kerjasama yang merupakan satu hal penting untuk anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosial dan intelegensinya. Kerjasama ialah salah satu karakter yang perlu diterapkan dalam pembelajaran, karena sangat penting dimiliki anak yang dimana akan sering melakukan kegiatan bersama dengan teman di lingkungan sekolah atau rumah. Dilengkapi pendapat Wiyani (2014:10-111) kerjasama adalah kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan artikel jurnal dari Isabel Duoquel, dkk. (2016) menyatakan bahwa:

“Kemampuan kerjasama anak akan membangun interaksi dan dapat mencapai tujuan bersama serta ketika anak-anak berinteraksi dengan orang lain, ketika mereka membangun keterampilan kooperatif dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.”

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Vodopivec, J.P (dalam Pardarina, 2019:10) yang menyatakan kerjasama adalah kegiatan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, dan merangsang anak-anak untuk berkerja bersama-sama untuk melaksanakam tugas”. Kerjasama memiliki indikator- indikator yang harus dimiliki anak yang menandakan anak sudah dapat berkejasama.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada usia 5-6 tahun. Menurut Yusuf (2009:125) Anak usia 2-3 tahun belum mengembangkan sikap bekerjasamanya, masih kuat dalam sikap egosentrisnya. Sejak usia 3-4 tahun, anak menunjukkan kemampuannya bekerjasama dengan anak lain. Pada usia 6 atau 7 tahun, kemauan untuk bekerjasama semakin berkembang. Keinginan untuk bekerjasama berarti dapat diajak untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok. Semakin tinggi sikap kerjasama anak terhadap temannya maka semakin kuat sikap kekompakan, begitu pula ketika anak mengikuti pembelajaran kerja sama di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk belajar maupun kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan berkelompok untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama dan dapat

meningkatkan keterampilan kooperatif anak melalui interaksi (Pardarina, 2019). Kemudian, dalam (Zahwa, 2017) kemampuan kerja sama anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun merupakan kesanggupan anak dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama atau berkelompok. Kemampuan kerja sama dapat mengajarkan anak akan saling bersosialisasi dengan sesama dan saling membantu.

2.2.2 Tujuan Kerjasama

Kerjasama dalam memiliki beberapa tujuan yang baik untuk anak seperti beberapa pendapat yang menjelaskan tujuan kerjasama tersebut. Menurut Saputra (dalam Pardarina, 2019) memaparkan tujuan kerjasama untuk anak usia dini yaitu:

- a. Lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang
- b. Membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial
- c. Mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam pembelajaran kerjasama (kooperatif), serta anak usia dini tidak hanya menerima pengetahuan dari pendidik begitu saja tetapi anak menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak aktif
- d. Dapat memantapkan interaksi pribadi diantara anak dan diantara pendidik dengan anak didik yang bertujuan untuk membentuk suatu proses sosial yang akan membangun pengertian bersama.

Selanjutnya tujuan kerjasama menurut Roestiyah (dalam Pardarina, 2019) untuk menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan seperti berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, bekerjasama, kemudian memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan semua salah satunya aspek hubungan sosial serta meningkatkan kemampuan hubungan sosial dan menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kerjasama dapat membangun pengetahuan melalui interaksi yang terjalin dalam kerjasama, dan dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi, serta membangun keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan sosial dan dapat merangsang kemampuan intelektual, serta mengembangkan kreativitas, dan belajar keterampilan baru (Pardarina, 2019).

2.2.3 Unsur-Unsur Kerjasama

Menurut David W Johnson, dkk (dalam Novita, 2022) ada beberapa unsur-unsur kerjasama, di antaranya:

- a. Saling ketergantungan yang positif adalah perasaan untuk saling membantu dalam aktivitas tersebut
- b. Interaksi atau hubungan penting dalam sebuah kerjasama agar masing-masing dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan. Interaksi merupakan komponen penting dalam kerjasama karena masing-masing dapat memahami satu sama lain sehingga tidak terjadi kesalahpahaman
- c. Evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dalam kerjasama maka diperlukan suatu aktivitas yang disebut evaluasi. Evaluasi ini merupakan bagian dari komponen pemrosesan kelompok (*group processing*)

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kerjasama yaitu saling ketergantungan yang positif tanggung jawab perseorangan interaksi komunikasi dan evaluasi yang mana semuanya dilandasi dengan sikap pengertian saling membantu menghargai dan kompromi.

2.2.4 Tahapan Kerjasama

Dalam (Zahwa, 2017) Membangun kerja sama yang baik dengan orang lain tidaklah mudah, oleh karena itu, perlu tahapan-tahapan untuk menjalin kerja sama dengan orang lain. Menurut Saputra, dkk (dalam Rekysika, 2015:17) menyatakan empat langkah tahap kerja sama yakni:

a. Bekerja sendiri

Seseorang memerlukan waktu dan proses belajar mengenal dirinya sendiri meliputi siapa dia, apa potensi yang dimiliki, apa yang mampu dilakukan, dan bagaimana kecepatan melakukan sesuatu. Dengan memahami dirinya sendiri, akan membantu penentuan dengan siapa dapat bekerjasama, di bidang apa, berapa lama, dan dalam kondisi yang seperti apa.

b. Mengamati dan mengenal lingkungan

Dengan mengamati dan mengenal lingkungan dimana kegiatan kerjasama akan terjadi dapat membantu seseorang dalam menentukan sikap untuk terlibat atau tidak terlibat dengan mengacu pada pemahaman potensi diri.

c. Merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri

Ketertarikan seseorang untuk terlibat pada suatu kerja sama perlu disertai dengan penyesuaian diri dalam kegiatan karena didalam kelompok kerjasama terdiri dari orang yang berbeda dalam segala hal.

d. Terbuka untuk memberi dan menerima

Orang yang terlibat pada kerja sama harus mau dan mampu untuk saling memberi dan menerima. Sifat egosentris harus dikikis atau paling tidak dikurangi sehingga proses kerjasama pun dapat berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat tahapan dalam kerja sama yaitu bekerja sendiri, mengamati dan mengenal lingkungan, merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri, dan terbuka untuk memberi dan menerima.

2.2.5 Karakter Kerjasama

Secara terminologi, menurut Alwisol (dalam Nawang, dkk, 2019:30) karakter sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Menurut Cahyono (dalam Nawang, dkk, 2019:31) karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Menurut Suryana (dalam Harlina, 2021:107) Masa usia dini adalah fase awal yang sangat penting atau disebut juga masa *golden age* dan merupakan dasar dalam periode pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidup manusia. Masa *golden age* atau masa usia dini menjadi pondasi dalam kepribadian anak, hal ini akan mempengaruhi pengalaman anak dimasa selanjutnya. Pada masa usia dini terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dalam berbagai aspek perkembangan manusia. Oleh karena itu pada masa inilah anak diberi stimulasi dan pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan tepat sehingga anak mampu berkembang secara optimal (Ningsih & Suryana, 2021). Menurut Suryana (dalam Harlina, 2021:108) Stimulasi yang harus diberikan kepada anak meliputi 6 (enam) aspek perkembangan yaitu, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni dan fisik motorik. Aspek perkembangan sosial distimulasi sejalan dengan aspek perkembangan lain. Aspek ini tidak berdiri sendiri melainkan terintegrasi pada perkembangan lainnya. Manusia secara fitrah dilahirkan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Oleh sebab itulah perilaku sosial menjadi salah satu faktor penting yang harus ditanamkan sejak usia dini. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini baik itu orangtua, anggota keluarga, orang-orang dewasa disekitar anak ataupun teman sepermainannya.

Banyak ahli bidang psikologi dan pendidikan berpendapat bahwa usia anak TK (4- 6 tahun) ialah periode yang penting dan butuh stimulasi ataupun penanganan secepat mungkin. Dalam Handayani (2014:3) Masa perkembangan anak usia dini merupakan masa paling tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak salah satunya adalah mengembangkan sosial emosional. Karena saat anak – anak melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) anak dituntut memiliki kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama yang baik, karena intensitas berinteraksi lebih banyak dan harus ditanamkan dan diajarkan pada masa prasekolah.

Dalam Harlina (2021:108) Menurut Dacholfany dan Hasanah menjelaskan bahwa pada usia 5-6 tahun anak sudah mulai kooperatif atau bekerjasama dengan teman sebayanya, mampu memahami dan menaati aturan serta mulai memperlihatkan sikap toleran. Menurut Nurhafizah dan Chaniago terdapat 4 pola

perilaku sosial anak, yaitu, menghargai teman (*altruism*), berbagi dengan teman (*sharing*), membantu orang lain (*helping other*) dan kerjasama (*cooperating*).

Menurut Nurlaili (dalam Hadaina, 2021:9) kemampuan kerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial. Terdapat indikator sosial emosional pada Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya bersikap kooperatif dengan teman, mentaati aturan, bermain dengan teman sebaya, dan memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan dan menyelesaikan suatu hal bersama-sama, maka semakin cepat anak belajar melakukan pekerjaan dengan cara bekerjasama. Pentingnya kerjasama bagi anak usia dini adalah melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, bertanggung jawab, saling tolong-menolong, menyelesaikan tugas bersama-sama untuk kepentingan bersama.

Karakter kerjasama adalah *softskill* untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama dalam memecahkan masalah kehidupan (Haryanti, 2020: 08). Mengembangkan sikap ini dapat dilakukan dengan belajar menari, dengan perolehan keahlian yang membutuhkan kerjasama tim. Misalnya kemampuan siswa menampilkan karya tari atau kemampuan siswa menampilkan tarian kelompok. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan ini sendiri. Namun, kolaborasi dengan siswa lain diperlukan (Ramadani, Zulri, dkk, 2022).

Menurut Suyanto (dalam Afrenia, dkk, 2020), karakter kerjasama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara anak dengan orang lain, sehingga menimbulkan sikap saling membantu, tolong menolong, dan saling menghargai. Sedangkan elemen dasar karakter kerjasama terdiri dari adanya ketergantungan yang saling menguntungkan pada anak dalam melakukan usaha secara bersama.

Dalam Hadaina (2021:9) Indikator kerjasama meliputi 1) setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya, 2) tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, 3) saling menolong dan membantu dalam kelompok.

Kemampuan kerjasama penting distimulasi sejak dini, dengan bekerja sama anak bisa berbagi, saling membantu, berinteraksi dan komunikasi dengan teman sebaya, menyelesaikan masalah dalam kelompok dan bertanggung jawab. Kemampuan kerjasama anak usia dini sangat penting dan guru harus terus melatih dan mengetahui mengenai kemampuan kerjasama siswanya.

Pembentukan karakter melalui tari dapat dilihat dari tujuan dilakukannya kegiatan tari. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur memudahkan proses pembelajaran dan menjadi pedoman bagi aktivitas guru dan siswa. Tujuan yang jelas membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah dan akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama pendidikan seni di sekolah umum adalah menggunakan seni sebagai pendidikan karakter. Diantaranya adalah menanamkan sikap apresiatif pada siswa yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius, nasionalis, terbuka, rasional, tekun, gotong royong, peduli, tanggung jawab, kerjasama, disiplin dan jujur serta adil dan mengembangkan potensi kreatif siswa melalui pembelajaran seni, dalam hal ini melalui seni tari (Arisyanto, dkk, 2018).

Menurut Susanto (dalam Harlina, 2021:108) menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat kerjasama yaitu mengajarkan anak untuk bertanggungjawab dengan kelompok atau diri sendiri, melatih anak peduli bagaimana membantu teman yang membutuhkan, dan membiarkan anak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam karakter kerjasama sangat diperlukan untuk anak dalam kehidupan sehari-hari supaya tercipta suatu keharmonisan hubungan antara anak dengan orang lain yang menghasilkan sikap saling membantu, tolong menolong dan saling menghargai. Sedangkan elemen dasar karakter kerjasama terdiri dari adanya ketergantungan yang saling menguntungkan pada anak dalam melakukan usaha secara bersama dengan orang lain, ada interaksi yang saling menguntungkan dari anak dan orang lain.

2.3 Penelitian Relevan

Terdapat penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng” untuk mengetahui pembentukan karakter kerjasama anak. Berikut penelitian terdahulu yang menggunakan kegiatan Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasena Arisyanto, Mei Fita Untari, Riris Setyo Sundari, 2018) “Tari Cublak-Cublak Suweng Sebagai Media Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Gayamsari Negeri 02 Semarang” menyimpulkan bahwa pembelajaran tari di sekolah mampu untuk mengembangkan bakat dan minat anak dalam bidang tari. Melalui tari siswa juga diajarkan untuk mengenal permainan tradisional anak. Tari juga dapat dijadikan media pembentukan karakter melalui materi tari yang dipelajari dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa dilatih untuk mampu bekerjasama, percaya diri, aktif, dan mencintai budayanya sendiri melalui pembelajaran tari.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Fibiona, 2021) “Cublak-Cublak Suweng dan Gobag Sodor: Pengembangan Karakter Anak Dalam Permainan Tradisional Yogyakarta” menyimpulkan bahwa beberapa permainan yang terdapat di Yogyakarta dan masih sering dimainkan oleh anak-anak antara lain Cublak Cublak Suweng, Jamuran, Gobag Sodor, Benthik, dan permainan lainnya. Permainan tersebut memiliki nilai penting khususnya untuk perkembangan karakter anak, salah satunya Cublak-Cublak Suweng dan Gobag Sodor.

Berdasarkan dua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk karakter kerjasama pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan Tari “Cublek-Cublek Suweng”. Penelitian di atas dapat menginspirasi untuk mengetahui lebih dalam tentang Tari “Cublek-Cublek Suweng” dan karakter kerjasama sehingga peneliti membuat judul penelitian “Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023” dengan tujuan sebagai sebuah penelitian pembaharuan yang memiliki perbedaan

dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh (Prasena Arisyanto, Mei Fita Untari, Riris Setyo Sundari, 2018) dan (Fibiona, 2021) mendeskripsikan tentang tari cublek-cublek suweng sebagai media penanaman dan pengembangan karakter anak, sedangkan pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang peran tari cublek-cublek suweng terhadap pembentukan karakter kerjasama anak usia 5-6 tahun.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Definisi Operasional, 3.4 Desain Penelitian, 3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data, 3.6 Teknik Penyajian Data, 3.7 Uji Kredibilitas Data. Berikut masing-masing penjelasannya.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (dalam Andreanti, 2021:35) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Menurut Masyhud (dalam Andreanti, 2021:35) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan atau suatu kondisi secara ilmiah agar memperoleh gambaran yang jelas, obyektif dari suatu keadaan yang sebenarnya.

Berlandaskan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan secara sistematis, faktual, obyektif, dan akurat pada suatu keadaan yang diperoleh yang sebenarnya. Alasan yang mendasari untuk memilih penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember pada anak usia 5-6 tahun Tahun Ajaran 2022/2023.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian kegiatan Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember dilaksanakan selama semester genap 2022/2023, berikut jadwalnya:

- a. Kegiatan Tari “Cublek-Cublek Suweng” dilaksanakan selama bulan Mei dalam 4 (empat) kali pertemuan
- b. Kegiatan Tari “Cublek-Cublek Suweng” dilaksanakan pukul 08.30-10.00 WIB

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari perbedaan pendapat yang ada dalam penelitian ini. Definisi operasional yang dimaksud yaitu:

3.3.1 Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng”

Peran tari “Cublek-Cublek Suweng” adalah makna dari kegiatan kelompok tari “Cublek-Cublek Suweng” yang digali dari, 1) setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya, 2) tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, 3) saling menolong dan membantu dalam kelompok. Kegiatan tari kelompok “Cublak-Cublak Suweng” bertujuan untuk menumbuhkan karakter kerjasama pada anak. Gerakan-gerakan dalam tari “Cublek-Cublek Suweng” melatih siswa untuk mampu mengkoordinasikan gerakan antar anggota tim tari untuk menghasilkan sebuah gerak tari. Gerak tari yang dilakukan secara berkelompok bertujuan melatih kemampuan siswa bekerjasama dengan temannya.

3.3.2 Karakter Kerjasama

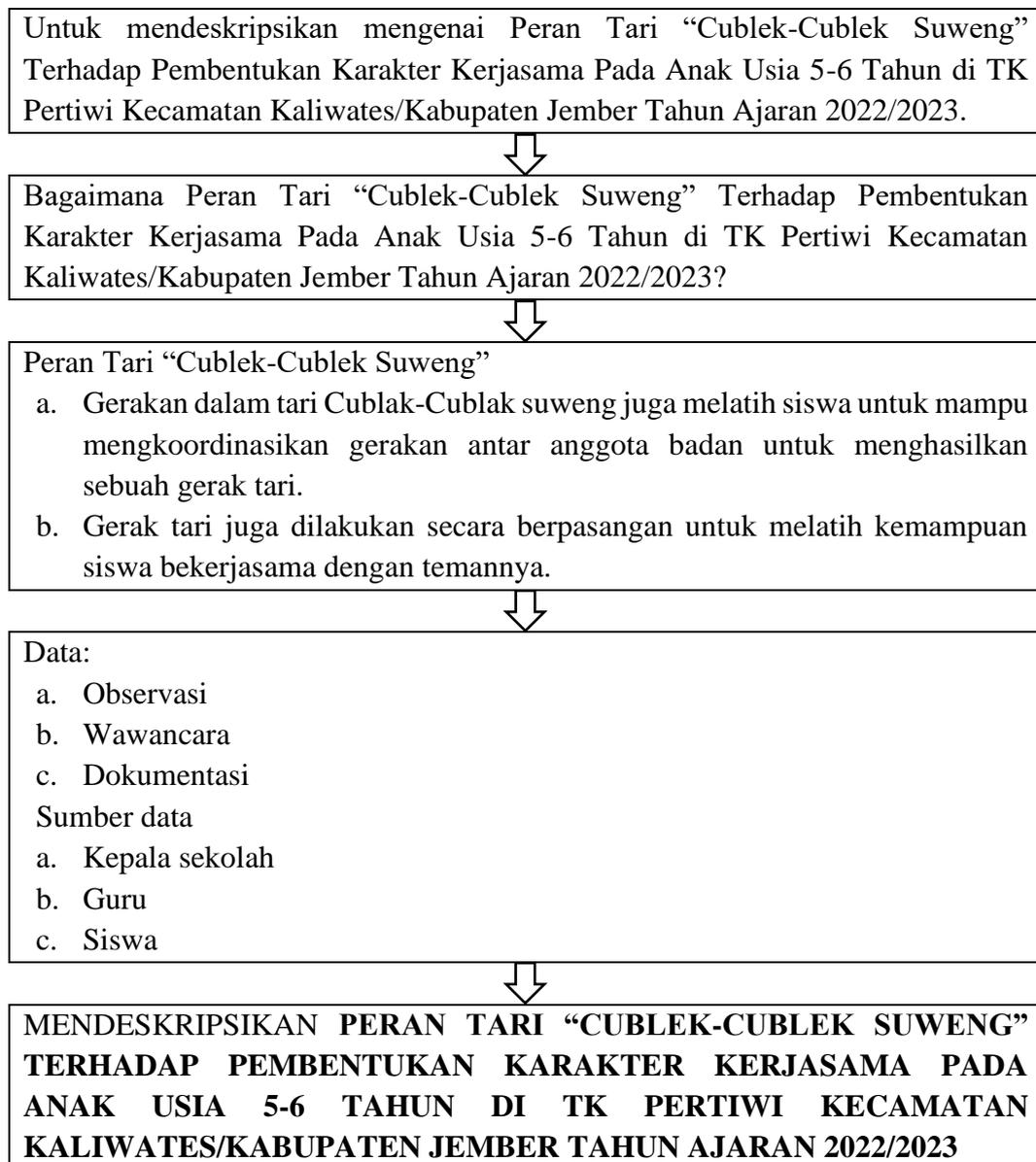
Kerjasama adalah keterlibatan mental dan emosional orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok. Terdapat manfaat dari kerjasama yaitu, melatih sikap tanggung jawab anak kepada kelompok ataupun dirinya sendiri, melatih anak untuk peduli dengan cara membantu temannya yang kesusahan, dengan adanya kerja sama dalam kelompok akan membuat anak berani mengemukakan pendapat dan isi hatinya kepada teman kelompoknya.

3.4 Desain Penelitian

Menurut Masyhud (dalam Andreanti, 2021:37) desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu strategi untuk mengatur *setting* penelitian, agar penelitian dapat memperoleh data yang valid. Desain penelitian berisikan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dan berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas, analisis data, mentafsirkan data dan kesimpulan atas temuannya. Adapun desain penelitian kualitatif yang digunakan sebagai acuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah dengan langkah studi kasus menurut Masyhud (2021:118) sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai
- b. Menyusun rencana cara pendekatan suatu penelitian meliputi subyek penelitian, sumber-sumber data serta metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan
- c. Pelaksanaan pengumpulan data
- d. Pengorganisasian data atau proses mengklasifikasikan data dan informasi yang telah diperoleh agar menjadi kerangka penelitian terpadu dengan baik
- e. Penyusunan laporan penelitian beserta pembahasan terkait permasalahan penelitian.

Adapun rancangan penelitian deskriptif yang akan digunakan sebagai berikut:



Gambar 3.4 Bagan Desain Penelitian

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Sanjaya (dalam Andreanti, 2021:38) alat pengumpulan data disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiono, (2017:224) teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapat atau memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.5.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah kegiatan Tari “Cublek-Cublek Suweng” yang dilakukan di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember, sedangkan informasi pendukung adalah guru, kepala sekolah, dokumen, dan kepustakaan.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

a. Metode Observasi

Menurut Hadi (dalam Andreanti, 2021:39) observasi adalah proses yang kompleks, proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan maknanya. Teknik pengumpulan data observasi digunakan apabila penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja dan fenomena alam serta jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak. Menurut Satori dan Komariah (dalam Andreanti, 2021:39), ada beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi yaitu ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan atau peristiwa, waktu, tujuan, dan perasaan. Menurut Sugiyono (dalam Andreanti, 2021:39) observasi dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Observasi partisipatif, merupakan seorang peneliti yang terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang diamati atau orang yang digunakan sebagai sumber penelitian.
- 2) Observasi secara terang-terangan, dan tersamar adalah pengumpulan data yang dilakukan secara terus terang dan mengungkapkan kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

3) Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis, dimana tidak adanya keterlibatan dengan subjek yang diamati. Dengan mengamati proses kegiatan Tari “Cublek-Cublek Suweng” dalam membentuk kerjasama pada anak dan mengamati informan Ketika observasi berlangsung. Harapan dari kegiatan ini yaitu mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang akan diperoleh dari metode observasi ini adalah bagaimanakah Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember.

b. Metode Wawancara

Menurut Sanjaya (dalam Andreanti, 2021:40) wawancara adalah Teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Herdiansyah (dalam Andreanti, 2021:40) terdapat tiga bentuk dalam metode wawancara, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan serta mengikuti pedoman yang telah tersusun secara sistematis yang telah disiapkan sebelumnya secara lengkap.
- 2) Wawancara semi terstruktur, digunakan untuk penelitian kualitatif karena pertanyaan bersifat terbuka, namun ada Batasan tema dan alur pembicaraan, fleksibel tetapi terkontrol dan menggunakan pedoman wawancara sebagai patokannya dengan tujuan yang sama seperti wawancara terstruktur yaitu mendapatkan penjelasan atau pemahaman mengenai suatu fenomena.
- 3) Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri pertanyaan sangat terbuka, fleksibel, bebas, dan tidak menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya.

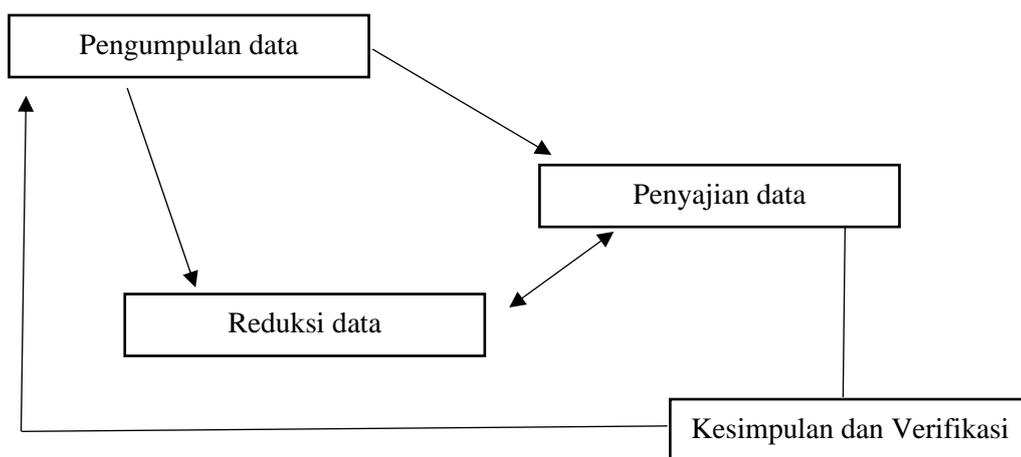
Penjelasan diatas berisi tentang pengertian dan macam-macam wawancara. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan dilakukan kepada kepala sekolah serta guru di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember.

c. Metode Dokumentasi

- 1) Gambaran umum TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember
- 2) Jumlah anak kelompok B atau usia 5-6 tahun sebagai subjek penelitian
- 3) Foto proses kegiatan menari “Cublek-Cublek Suweng” yang sedang berlangsung

3.6 Teknik Penyajian Data

Menurut Sugiyono (dalam Andreanti, 2021:41) analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori sehingga mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.



Gambar 3.6 Bagan Teknik Penyajian Data

Terdapat 4 (empat) komponen dalam melakukan analisis data, berikut penjelasannya:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan Langkah awal untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencatat semua data secara objektif, terbuka, dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan Tari “Cublek-Cublek Suweng” di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci serta mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila masih diperlukan. Pada tahap reduksi data di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember yaitu memfokuskan data temuan dilapangan yang berkaitan tentang Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023 yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:341) yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif. Penyajian data di sini menjelaskan mengenai Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

d. Pengambilan Keputusan

Menyimpulkan tentang Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

3.7 Uji Kredibilitas Data

Dalam (Andreanti, 2021:43) Uji kredibilitas data dalam penelitian merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji sebuah keabsahan data. Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif bisa menggunakan triangulasi. Triangulasi di dalam uji kredibilitas diartikan sebagai cara untuk pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai cara dan sumber (Sugiyono, 2010:232). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (dalam Andreanti, 2021:43) triangulasi teknik dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan melakukan pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk hal itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti di sini menggunakan jenis triangulasi teknik dalam memeriksa kredibilitas data, memberikan perbandingan hasil dari pelaksanaan wawancara pada isi yang dimuat sebuah dokumen melalui beragam sumber informasi data sebagai selaku pembanding. Peneliti di sini memberikan perbandingan data observasi terhadap data wawancara sekaligus membandingkan hasil wawancara pada wawancara yang lain.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai: 4.1 Hasil Penelitian, 4.2 Pembahasan. Berikut masing-masing penjelasannya.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023 pada anak usia 5-6 tahun Jadwal Penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari, Tanggal Penelitian	Waktu Penelitian	Kegiatan
1.	Rabu, 3 Mei 2023	08.50-10.00 WIB	Menyerahkan surat ijin penelitian dan wawancara dengan Kepala Sekolah
2.	Selasa, 9 Mei 2023	08.15-10.00 WIB	Observasi dan dokumentasi kegiatan tari ke-1 “Cublak-Cublak Suweng” dan pembentukan karakter kerjasama anak wawancara dengan guru pelatih
3.	Rabu, 10 Mei 2023	08.20-10.00 WIB	Observasi dan dokumentasi kegiatan tari ke-2 “Cublak-Cublak Suweng” dan pembentukan karakter kerjasama anak dan wawancara dengan guru pelatih
4.	Jumat, 12 Mei 2023	08.15-10.00 WIB	Observasi dan dokumentasi kegiatan tari ke-3 “Cublak-Cublak Suweng” dan pembentukan karakter kerjasama anak dan wawancara dengan guru pelatih
5.	Senin, 15 Mei 2023	08.00-10.00 WIB	Observasi dan dokumentasi penampilan tari “Cublak-Cublak Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama anak pada kegiatan penyambutan calon walimurid baru dalam rangka sosialisasi pengenalan program pembelajaran TK Pertiwi tahun ajaran 2023/2024
6.	Rabu, 17 Mei 2023	08.20-10.00	Wawancara dengan Kepala Sekolah, guru pelatih selaku guru kelas B3

No	Hari, Tanggal Penelitian	Waktu Penelitian	Kegiatan
		WIB	dan guru kelas B4
7.	Jumat, 19 Mei2023	08.30-10.00 WIB	Wawancara dengan guru kelas B5

4.1.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian

TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember merupakan lembaga Taman Kanak-Kanak yang berdiri pada tahun 1966, berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Pertiwi Jember dan beralamat di Jalan WR. Supratman No 6 Kecamatan Kepatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember memiliki 2 kategori kelas yaitu kelompok A dan B.

Susunan organisasi di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember terdiri dari 1 kepala sekolah, 10 guru kelas, dan 5 pembantu umum. Kegiatan pembelajarannya dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu mulai pukul 07.30-11.00 WIB, dengan rincian pada hari Senin dan Sabtu ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler, Selasa, Rabu, dan Kamis kegiatan transisi, Jumat intrakurikuler.

Visi dan Misi yang digunakan TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember supaya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga mampu tercapai ialah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya anak yang aktif, kreatif, mandiri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan cara belajar sambil bermain
- 2) Membiasakan anak melaksanakan kegiatan belajar dan bermain yang aktif kreatif dan mandiri
- 3) Memberikan pembelajaran dan pembiasaan untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

- 4) Membiasakan anak untuk bersikap jujur, sopan agar memiliki akhlak yang mulia dan berbudi luhur
- 5) Memberikan pembelajaran yang berbasis teknologi

4.1.3 Hasil Penelitian

Salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter pada anak di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember adalah melalui kegiatan seni tari. Seni tari adalah kegiatan yang sehari-hari dilakukan oleh anak, seperti menggerakkan tubuh untuk mengekspresikan gagasan, merespon musik, dan mencurahkan perasaan, bahkan gerakan yang diberikan juga tidak sembarangan. TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember merupakan sekolah yang merespon hal tersebut dengan mengerahkan seni tari yang baik kepada anak melalui kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng”. Pada awal pembentukan kelompok tari, guru pelatih tari memilih beberapa anak pada saat seluruh murid usia 5-6 tahun menari “Cublek-Cublek Suweng” di halaman TK Pertiwi, kriteria guru memilih 5 (lima) anak tersebut dengan melihat dari antusiasme dan lemah gemulainya anak dalam menari. Kemudian anak-anak yang terpilih melaksanakan latihan beberapa kali pertemuan dalam seminggu antara hari Senin sampai Sabtu yang nantinya akan ditampilkan sebagai pengisi acara di Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Mei 2023 dengan kepala sekolah Anis Sanijah, S.Pd., yang menjelaskan apa yang menjadi latar belakang kegiatan adanya kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng” di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember.

“Jadi di TK Pertiwi setiap pagi setelah pelaksanaan SOP, ada kegiatan transisi yang bertujuan untuk memberikan motivasi pada anak-anak sebelum memulai aktivitas, setelah berdoa. Jadi anak-anak itu halaman bersama-sama untuk latihan fisik motorik sambil pemanasan, juga melatih keberanian anak-anak, yang kemudian dari kegiatan transisi ini nantinya ada beberapa anak akan dipilih untuk menjadi satu kelompok sebagai pengisi acara di TK dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, tertib, dan kerjasama mbak.”

Kegiatan latihan tari kelompok “Cublek-Cublek Suweng” yang ada di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember ini dilaksanakan selama 30 menit pada pukul 08.30-09.00 WIB. Sebelum memulai kegiatan latihan anak memasuki

aula TK Pertiwi atau salah satu ruang kelas, kemudian guru pelatih tari mengatur barisan dan posisi anak-anak agar pada saat kegiatan latihan tari tidak saling bertabrakan, kemudian guru pelatih tari memberitahukan nama beserta asal tarian tersebut. Pada awal-awal latihan tari berlangsung guru pelatih hanya berperan sebagai model yang gerakan tarinya diikuti oleh anak-anak, dan terdapat anak yang terlihat belum tertib dalam mengikuti jalannya kegiatan seni tari, seperti mengobrol atau bergurau dengan temannya, dan kurang kooperatif dalam menggerakkan tubuhnya, sehingga guru pelatih tari menegurnya secara langsung agar anak lebih tertib dan disiplin untuk menyelaraskan gerak tubuh yang sama. Hal ini diperkuat melalui ungkapan langsung oleh guru pelatih tari Supratmawati, S.Pd., pada saat melakukan wawancara pada tanggal 10 Mei 2023.

“Kadang anak-anak itu diawal-awal mulai latihan sering bergurau atau mengobrol akhirnya menyebabkan gerakan menjadi kurang kompak juga kurang fokus satu sama lain mbak, jadi saya tegur anak-anak supaya bisa lebih serius saat latihan dilakukan.”

Dalam pelaksanaan tari tersebut, guru pelatih bertugas sebagai pengamat, model, melaksanakan perencanaan, dan melakukan evaluasi. 1) sebagai pengamat, guru pelatih tari “Cublak-Cublak Suweng” melakukan observasi terhadap kemampuan Kerjasama anak sejak awal kegiatan dalam kegiatan tari, mengembangkan bakat anak dengan memberikan pelatihan dan perhatian kepada anak. Setelah melakukan observasi awal guru baru bisa mengelompokkan anak-anak sesuai dengan kemampuannya. Seperti yang disampaikan oleh guru pelatih tari Supratmawati, S.Pd dalam wawancaranya pada tanggal 10 Mei 2023.

“Alasan saya memilih 5 anak yaitu Callia, Caca, Rahel, Orlin, dan Aiyah karena pada saat kegiatan transisi mereka sangat terlihat antusias sekali mengikuti gerakan-gerakan yang dicontohkan, dan kelihatan lemah gemulai dibandingkan dengan anak-anak lainnya.”

“Setelah mengamati dan memilih anak-anak tersebut, diawal latihan memberikan contoh gerakan dasarnya terlebih dahulu mbak, baru setelah beberapa kali latihan, pada pertemuan berikutnya saya memberikan tugas agar masing-masing anak memiliki peran dalam menari tersebut. Seperti Rachel berdiri diposisi tengah yang nantinya juga sebagai orang pertama yang berperan menutup mata pada saat teman lainnya bermain “Cublek-Cublek Suweng” itu, lalu, Caca dan Aisyah diposisi depan kanan kiri, kemudian Callia dan Orlin diposisi

belakang kanan kiri. Teman lainnya nanti bermain bersama dan mempunyai tugas masing-masing untuk menyampaikan permainan selanjutnya apa yang akan dimainkan mbak.”

Kemudian, 2) guru sebagai model, yaitu ketika guru melakukan demonstrasi gerakan di depan anak yang menjadi sampel dalam satu kelompok tari saat melakukan kegiatan tari “Cublak-Cublak Suweng”, selain guru memberikan demonstrasi gerakan tari, guru juga membantu ketika anak-anak kesulitan dalam melakukan gerakan. Anak-anak yang telah dikelompokkan mengikuti tari “Cublak-Cublak Suweng” dengan semangat dan tertarik ketika guru mulai mendemonstrasikan gerakan tari, Hal ini disampaikan melalui ungkapan langsung guru pelatih tari pada saat melakukan wawancara oleh guru pelatih tari Supratmawati, S.Pd., pada 10 Mei 2023.

“Biasanya kalo ada yang kesulitan itu anak-anak langsung bilang ke saya mbak, seperti bu ini gerakannya gini ta?. Atau kadang salah satu dari mereka ada yang salah mereka menegur temannya secara langsung dan memberitahu gerakan yang betul seperti apa, sesekali mereka juga bilang ke saya untuk membantu membetulkan gerakan temannya yang salah tersebut begitu mbak.”

Lalu, 3) guru melaksanakan perencanaan kegiatan tari kelompok “Cublak-Cublak Suweng” di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten seperti melakukan seleksi anak yang terpilih untuk tampil sebagai pengisi acara, jumlah waktu untuk latihan, media (*soundsystem*, HP, dan anting), dan busana saat tampil, 4) guru melakukan evaluasi setelah melakukan kegiatan latihan tari kelompok “Cublak-Cublak Suweng” terhadap kekompakan gerak, koordinasi tangan dan kaki anak dalam pembentukan karakter kerjasama. Hal ini diperkuat melalui ungkapan langsung oleh guru pelatih tari pada saat melakukan wawancara oleh guru pelatih tari Supratmawati, S.Pd., pada 10 Mei 2023.

“Biasanya saya mengevaluasi setelah latihan tari untuk persiapan sebagai pengisi acara selesai mbak, tentang keselarahan tubuh atau koordinasi tangan dan kaki anak, kemudian juga mengingatkan tentang kekompakan, karenan kadang anak-anak masih sering bergurau saat latihan, yang menyebabkan tari kurang kompak.”

Jenis-jenis gerakan tarian yang dimaksud dalam hal ini adalah gerakan tarian yang diberikan kepada anak. Penciptaan gerakan yang membuat anak semangat dan nyaman juga menjadi satu aspek yang sangat diperhatikan dalam kegiatan tari kelompok “Cublak-Cublak Suweng” yang ada di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember. Guru pelatih tari kelompok “Cublak-Cublak Suweng” memberikan gerakan-gerakan yang mudah namun tetap indah dan menstimulus pembentukan karakter kerjasama. Guru pelatih tari memberikan gerakan tari pada anak usia 5-6 tahun berpedoman pada karakteristik gerak anak usia dini yaitu dasar gerak kepala, gerak tangan, dasar gerak kaki, dan dasar gerak tubuh. Pada dasar gerak kepala, disini anak berlatih menggerakkan kepala seperti menggeleng, menggangguk, memutar, dan hal itu dilakukan oleh anak yang tergabung dalam kelompok tari “Cublak-Cublak Suweng”. Guru juga mengajarkan gerak tangan, disini anak berlatih menggerakkan tangan seperti, melambai, mengangkat tangan keatas, memutar tangan, dan sebagainya, gerakan ini sebagai bentuk koordinasi tangan dan kaki. Gerak tubuh anak kelompok tari “Cublak-Cublak Suweng” berlatih menggerakkan anggota tubuh seperti, membungkuk, menghentak, menggoyang, melambai, memutar tangan, dan lain sebagainya. Dan, yang terakhir guru pelatih tari kelompok “Cublak-Cublak Suweng” mengajarkan gerak kaki disini anak berlatih menggerakkan kaki seperti berjinjit dan berlari.

Dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan, pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung kegiatan seni tari sudah sudah berperan pada pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya

Dalam pembelajaran seni tari terdapat interaksi sosial antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara perorangan dengan perorang, perorangan dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Kerjasama dalam tari “Cublek-Cublek Suweng” merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Seperti kelompok tari “Cublek-Cublek Suweng”

di TK Pertiwi antara anak dengan guru dan anak dengan sesama temannya saling berinteraksi dengan baik saat kegiatan latihan berlangsung. Salah satu contohnya pada saat sebelum memulai kegiatan seni tari guru pelatih mengajak anak bercakap-cakap mengenai nama tarian yang akan diajarkan, daerah asal tariannya, menanyakan kabar, menanyakan senang atau tidak melakukan kegiatan seni tari, serta menambah kosakata baru pada anak terkait jenis gerak tari, seperti kepala digoyang ke kanan kiri, pinggang digoyangkan, senyum, tangan mengayun dengan benar dan selaras dengan teman lainnya. Informasi tersebut diperoleh melalui hasil observasi secara langsung oleh peneliti pada 9 Mei 2023.

“Dek tangannya seperti ini, kepalanya seperti ini, senyumnya seperti ini, kakinya seperti ini, jangan lupa pinggangnya goyang ya, senyum ya, posisi tangannya disamakan ya...” (Supratmawati, S.Pd.)

Selain itu, sikap anak dalam menaati aturan dari guru pelatih tersebut merupakan bentuk dari interaksi sosial, jika tidak ada interaksi yang baik maka bentuk kerjasama satu sama lain akan kurang dan berpengaruh pada saat latihan berikutnya atau bahkan saat mereka tampil di pentas yang menyebabkan hasilnya kurang maksimal. Kemudian interaksi anak dengan temannya dapat dilihat pada saat istirahat latihan mereka saling bercerita bersama, bermain bersama, dan berani menanyakan pada guru jika ada hal yang perlu ia ketahui seperti pada saat ada gerakan baru pada 10 Mei 2023.

“Eh, foto yok pake HPnya buguru... (sambil mengambil HP guru).”
(Caca B4)

“Ayooookkkk...” (Aisyah dan Orlin B5)

“Bu... tampil tarinya jadi kapan... pakai baju apa?” (Callia B3, Rachel B4)

“Bu Wati, tangannya Caca itu salah bu tangannya... (sambil menunjuk temannya)” (Callia B3)

“Ayo Caca disamakan, jelek nanti kalo beda sendiri, ayoo diulang lagi ya semuanya...” (Supratmawati, S.Pd.)

Interaksi antara anak dengan temannya maupun dengan guru pelatih secara tidak langsung memengaruhi karakter kerjasama pada anak satu sama lain pada saat latihan tari. Hal ini terbukti dari hasil wawancara secara langsung dengan guru pelatih pada 10 Mei 2023.

“Jadi melalui kegiatan tari ini anak-anak alhamdulillah memang sangat interaktif sekali satu sama lain mbak, mereka merasa harus saling mengingatkan jika ada yang salah atau kurang tepat, tujuan mereka ya untuk bekerjasama dengan baik supaya tariannya selesai dengan hasil yang kompak atau selaras” (Supratmawati, S.Pd.)

Dalam kegiatan tari ini setiap anak dituntut untuk mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya. Hal ini diperlukan untuk memberi kekompakan gerak sewaktu menari. Sosialisasi melalui tari akan berdampak pada rasa percaya diri pada anak. Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh guru pelatih pada 11 Mei 2023.

“Melalui interaksi selain untuk mewujudkan bentuk kerjasama anak dengan baik, anak juga menjadi lebih mudah bergaul dengan teman lainnya saat diluar kelas, hal ini tentunya salah satu dampak dari seringnya latihan menari, karena mereka merasa semakin percaya diri” (Supratmawati, S.Pd.)

b. Tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas

Peran dari menari pada anak tidak hanya untuk memperkenalkan dan melestarikan tarian tradisional, kreasi, dan modern saja. Anak-anak yang diajarkan menari sejak dini akan mendapatkan banyak keuntungan positif. Aktivitas anak menari juga mampu meningkatkan emosional anak, karena selama belajar menari anak dituntut untuk dapat menghargai temannya. Anak-anak yang belajar menari akan belajar lebih disiplin tentang waktu, tanggungjawab atas dirinya pada saat latihan, seperti harus menyesuaikan gerakan yang selaras dan juga taat aturan sesuai dengan arahan yang disampaikan oleh guru pelatih tari. Dalam menari kelompok setiap anak perlu bisa bekerjasama dengan teman. Ini diperlukan untuk memastikan gerakan yang konsisten saat menari. Seperti pada saat guru menjelaskan dan memperagakan satu persatu gerakan tari, supaya anak tidak kesusahan dalam melakukan gerakan tari. Setelah itu, guru akan mempersilahkan anak-anak

untuk melakukan gerakan yang telah dicontohkan. Pada saat proses kegiatan tari terdapat anak yang mencontoh teman atau guru pelatih. Anak-anak terlihat mengikuti arahan guru dengan baik selama kegiatan tari dilaksanakan dan juga selalu antusias pada saat kegiatan menari berlangsung. Hal ini diperkuat melalui hasil observasi pada 9 Mei 2023.

“Dek gerakannya seperti ini ya, pas latihan ga boleh guyon terus ya, nanti ga cepet hafal, nanti bergantian ya yang menjadi ditegah saat permainan kalau yang ditunjuk betul berarti itu yang ganti posisinya ditegah ya...” (Supratmawati, S.Pd.)

Gerakan-gerakan tari juga mengajarkan anak melatih bertanggungjawab untuk melakukan koordinasi antara kaki, tangan dan anggota tubuh lainnya sampai waktu kegiatan tari selesai, kemudian menyelaraskan gerak tubuh dengan iringan musik, anak dilatih untuk dapat memahami pola ketukan dalam musik tari melalui beberapa gerakan yang diulang. Saat menari anak juga bertanggungjawab pada bagian permainan “Cublek-Cublek Suweng” yang mana mereka harus membuat lingkaran kecil yang ditengahnya diisi oleh satu anak, kemudian anak lainnya menaruh tangan-tangannya diatas punggung anak yang ditengah sambil memegang satu anting, nantinya anak ditengah tersebut harus menebak anting itu disembunyikan ditangan siapa. Apabila tebakannya betul, maka yang memegang anting harus bergantian pindah diposisi tengah dan memainkan hal yang sama, total ada dua kali permainan. Setelah itu anak mengobrol ditengah-tengah, salah satunya terbukti dari hasil observasi pada 11 Mei 2023.

“Antingnya ada dikamu yaaa... (sambil menunjuk salah satu teman)”
(Rachel B4)

“Bukan diaku, ayo tebak dimana... (sambil saling menatap dengan teman-teman lainnya)” (salah satu anak)

“Setelah ini enaknya kita ngapain ya...” (Aisyah B5)

“Kita main bekel aja...” (Orlin B5)

“Jangan, kita main ptak umpet aja...” (Caca B4)

“Jangan jangan...kita menari aja...” (Callia B3)

“Ide bagus, oke oke...” (Rachel B4)

Kegiatan tersebut secara tidak langsung sebagai proses menanamkan kebiasaan anak untuk bekerjasama. Disini terlihat suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam kelompok untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan.

c. Saling menolong dan membantu dalam kelompok.

Melalui kegiatan pembelajaran tari tidak menutup kemungkinan bagi anak untuk dapat mengembangkan beberapa potensi yang ada pada diri anak. Berkembangnya berbagai potensi yang ada pada anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu perlunya mengurangi beberapa kekeliruan dalam pembelajaran tari. Hal-hal yang mengarah pada pengembangan kemampuan bekerjasama dan tanggungjawab pada saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran perlu diupayakan secara maksimal. Hal ini, nampak pada saat kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng” anak-anak di beri kesempatan untuk tampil sendiri tanpa didampingi oleh guru. Pada saat mereka menari sendiri tanpa didampingi guru, disitu mulai kelihatan ada beberapa gerakan atau bagian permainan yang mereka lupa, dan satu sama lain saling mengingatkan temannya dan bekerjasama guna mencapai hasil tarian yang maksimal. Kemudian setelah selesai guru memberikan pujian dan motivasi untuk menambah tingkat kepercayaan dan antusias anak-anak. Hal ini terbukti dari hasil observasi pada 10 Mei 2023.

“Ayoo waktunya kamu yang ngomong...!(sambil berucap pelan)”
(Caca B4)

“Eh, jangan berdiri dulu...” (Rachel B4)

“Yeee..pinter semua dek...tadi sudah hebat semua gerakannya sudah baik, tapi ada beberapa yang lupa kita latihan lagi ya biar semakin hafal...” (Supratmawati, S.Pd.)

Selain itu, dapat dilihat saat salah satu temannya ada yang tidak hadir latihan, mereka menggantikan posisi temannya sesuai dengan perannya. Seperti pada

saat Rachel ijin, Caca berinisitif untuk menggantikan posisinya saat permainan untuk duduk diposisi tengah, dan menyampaikan hal yang sama sesuai dengan bagian Rachel.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil peneitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa terdapat peran tari “Cublek-Cublek Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023. Secara teoritik yang dikatakan Meilyany (2019:5) pembelajaran seni tari di sekolah bertujuan agar siswa menjadi lebih kreatif, kritis, inovatif dan memiliki kerjasama yang baik. Siswa juga diharapkan memiliki rasa kebersamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmamulya (2008:57) yang mengemukakan pada tari “Cublak-Cublak Suweng” karena awalnya dari permainan kemudian dimanfaatkan untuk pendidikan tari, maka banyak gerak tarinya. Gerak tari itu pun banyak yang menggambarkan kebersamaan anak dalam bermain dan bekerjasama dengan pasangannya, gerakan-gerakan dalam tari “Cublak-Cublak Suweng” melatih siswa untuk mampu mengkoordinasikan gerakan antar anggota badan untuk menghasilkan sebuah gerak tari. Gerak yang dilakukan berulang juga melatih siswa untuk peka terhadap iringan tari. Siswa dilatih untuk dapat memahami pola ketukan dalam musik tari melalui beberapa gerakan yang diulang. Pada penelitian ini, diketahui bahwa tari “Cublek-Cublek Suweng” yang diajarkan guru sangat diterima dengan baik oleh anak-anak, begitu pula dengan karakter kerjasama anak-anak dalam melaksanakan tugasnya juga terlihat sangat baik. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan dan menyelesaikan suatu hal bersama-sama, maka semakin cepat anak belajar melakukan pekerjaan dengan cara bekerjasama.

Peran tari “Cublak-Cublak Suweng” berkaitan erat terhadap pembentukan karakter kerjasama. Inditator kerjasama pada penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu meliputi 1) setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya, 2) tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, 3) saling menolong

dan membantu dalam kelompok. Tujuan guru pelatih memberikan tarian “Cublek-Cublek Suweng” pada anak karena dalam tarian tersebut terdapat unsur kerjasama yang tidak hanya menyelaraskan gerakan dengan musik saja, melainkan seperti pada saat bagian permainan “Cublek-Cublek Suweng”. Secara teoritik Iswinarti (2017:682) menyatakan permainan “Cublak-Cublak Suweng” merupakan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan perkembangan sosial dengan cara melatih anak untuk mampu bersosialisasi dengan baik, membangun kerjasama, dan komunikasi. Permainan dalam tari ini dilakukan secara berkelompok, dimana anggota kelompok berjumlah 4-10 orang dengan menggunakan alat berupa suweng (anting) tetapi apabila suweng tidak ada maka dapat diganti dengan kerikil atau sesuatu yang dapat digenggam dengan erat. Selain itu, dalam permainan ini anak diminta untuk menyanyikan lagu “Cublak-Cublak Suweng” secara bersama-sama.

Menurut Eaude (dalam Eliyyil, 2018:98) menyatakan bahwa tarian sangat tepat bagi anak karena dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan baik sosial maupun emosional. Penekanan dalam perkembangan sosial adalah anak terlibat dalam kegiatan belajar untuk mengambil keputusan, menunjukkan inisiatif, bekerja sama sebagai tim, menghormati orang lain dan mengembangkan pemahaman hidup bersama. Hasil dari penelitian ini juga memperlihatkan beberapa tugas guru dalam kegiatan tari untuk mengetahui perkembangan anak sejak awal saat kegiatan tari berlangsung yaitu, 1) sebagai pengamat ialah bagaimana cara guru mengembangkan gerakan agar tercipta kerjasama antar siswi dalam kelompok tari tersebut, 2) guru melaksanakan perencanaan yaitu bagaimana cara guru mengatasi berbagai masalah yang muncul saat kegiatan tari berlangsung, 3) guru melakukan evaluasi yaitu setelah melakukan kegiatan latihan tari kelompok “Cublak-Cublak Suweng” terhadap kekompakan gerak, koordinasi tangan dan kaki anak dalam pembentukan karakter Kerjasama, 4) guru sebagai model ialah ketika guru melakukan demonstrasi gerakan di depan anak yang menjadi sampel dalam satu kelompok tari saat melakukan kegiatan tari “Cublak-Cublak Suweng”, guru juga membantu ketika anak-anak kesulitan dalam melakukan gerakan.

Sejalan dengan pendapat dari Arisyanto, dkk (2018) bahwa pendidikan karakter melalui tari dapat dilihat dari tujuan pelaksanaan kegiatan tari, tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur akan mempermudah proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai panduan kegiatan guru dan siswa dan akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama dari pendidikan seni di sekolah umum adalah menggunakan seni sebagai media pendidikan karakter, dalam hal ini adalah seni tari.

Peran tari “Cublak-Cublak Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun menggunakan 5 (lima) sampel siswi di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember dapat dilihat pada hasil catatan lapangan yang memaparkan bahwa kegiatan tari “Cublak-Cublak Suweng” dalam pelaksanaannya menggunakan metode demonstrasi. Metode ini diawali dengan guru yang terlebih dahulu mendemonstrasikan gerakan-gerakan tari yang akan ditiru oleh anak. Kemudian anak mampu meniru dengan melakukan koordinasi tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian. Anak juga mampu melakukan permainan fisik dengan aturan (menari). Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Sesuai dengan pendapat Arisyanto, dkk (2018) bahwa gerakan-gerakan dalam tari “Cublak-Cublak Suweng” juga melatih siswa untuk mampu mengkoordinasikan gerakan antar anggota tim tari terutama pada kegiatan bermain “Cublek-Cublek Suweng” untuk menghasilkan sebuah gerak tari. Anak dilatih untuk dapat memahami pola ketukan dalam musik tari melalui beberapa gerakan yang diulang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tari “Cublek-Cublek Suweng” dapat berperan terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember karena dalam gerakan tari tersebut anak tidak hanya bekerjasama untuk menyelaraskan gerakan antar anggota tim tari, melainkan dalam tari terdapat permainan kelompok yang melibatkan interaksi sosial secara langsung antara anak satu dengan yang lainnya serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri dan adanya peran saling tolong menolong pada kelompok tari.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari peran tari “Cublak-Cublak Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan telah diperoleh data sebagai berikut, tari “Cublak-Cublak Suweng” karena awalnya berasal dari permainan kemudian digunakan untuk pendidikan tari, sehingga banyak gerak tarinya. Gerak tari itu menggambarkan kebersamaan anak dalam bermain dan bekerjasama dengan pasangannya. Tari “Cublak-Cublak Suweng” memiliki peran dalam kerjasama anak yaitu (1) adanya interaksi antara anak dengan teman kelompoknya maupun anak dengan guru pelatih, (2) anak dapat bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugasnya, (3) saling menolong dan membantu dalam kelompok.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan peran seni tari terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023 yaitu:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya lebih sering melakukan pendekatan kepada anak-anak baik pada saat sebelum latihan berlangsung, seperti adanya permainan kelompok yang menarik sehingga kerjasama anak semakin terjalin dengan baik dan akan berpengaruh dalam kegiatan tari tersebut
- b. Guru sebaiknya melakukan pemanasan sebelum kegiatan seni tari dilaksanakan yang diatur sebagai kegiatan kelompok atau berpasangan.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

Sebaiknya peneliti lain melakukan penelitian dengan meminimalisir kelemahan peneliti ini dengan memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti dan memperbanyak jumlah subjek serta menambah waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrenia Wulandari, Suparno. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 862-872.
- Akbar, E. (2018). Pembelajaran Seni Tari Dalam Mewujudkan Aspek Perkembangan Anak Di Taman Kanak-Kanak Peteri Benu Takengon. *Jurnal Pendidikan Anak*, 81.
- Andreanti, D. (2021). *Analisis Kegiatan Ekstra Kurikuler Seni Tari Dalam Menstimulus Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2020/2021*. Jember: Universitas Jember.
- Andreas J. F. Lumba, Jusuf Blegur. (2020). Impresi Permainan Bolaku-Temanku Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol. 7 No. 1*, 95-105.
- Artara Sella Tysha, Warih Handayani. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran seni Tari Di Sman 8 Malang. *Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol. 9 No. 1*, 1-13.
- Astuti, T. (2020). *Membangun Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari Di Sd Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemasang*. Tegal: Universitas Negeri Semarang.
- Enis Niken Herawati, M. (2022, Desember Senin). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tari*. Retrieved From Staffnew.Uny.Ac.Id: [Http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Enis-Niken-Herawati-Mhum/Makalah-Sleman.Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Enis-Niken-Herawati-Mhum/Makalah-Sleman.Pdf)
- Fibiona, I. (2021). *Cublak Cublak Suweng Dan Gobak Sodor: Pengembangan Karakter Anak Dalam Permainan Tradisional Yogyakarta*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Diy Jalan Cendana Nomor 11 Yogyakarta.
- Gita Kinanthi Purnama Asri (Adinda), Suwarjiya, Nur Aulia. (2022). Tik Tok Media Pengembangan Karakter melalui Kreativitas Tari Dayak. *Stkip Pgri Banjarmasin, Dance Arts Education*, 153-162.
- Hartono, Sari. (2017). Kecerdasan Kerjasama Anak Usia Dini. *Unnes Semarang*, 1-7.

- Indah Perdana Sari, Intan Kurniasari Suwandi, Susi Setyowati. (2018). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas Iiii Sd Pujokusuman Yogyakarta. *Jurnal Taman Cendekia Vol. 02 No. 02* , 231-238.
- Juhri, M. (2022, Desember Selasa). *Makna Kata Lagu Cublak Cublak Suweng*. Retrieved From Scribd.Com: <https://www.scribd.com/document/469087235/Sinopsis-Cublek-Suweng-Docx#>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 82-89.
- Meilyany, W. S. (2019). *Penerapan Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Di Smpn 3 Margahayu Kabupaten Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Munawaroh, H. (2017). Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 25-32.
- Nia Hadaina, I Gede Astawan. (2021). Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman. *Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak*, 11.
- Nia Hadaina, I Gede Astawan. (2021). Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 8-11.
- Novi Mulyani, M. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Cilacap: Penerbit Gava Media.
- Novita, T. (2022). *Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Permainan Tradisional Di Tk Anggrek Putih Teluk Betung Selatang*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pardarina, N. (2019). *Efektivitas Bermain Melalui Cooking Class Dan Role Play Pada Perkembangan Karakter Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Sematang Borang Palembang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasena Arisyanto, Mei Fita Untari, Riris Setyo Sundari. (2018). Tari Cublak-Cublak Suweng Sebagai Media Penanaman Karakter Bagi Siswa Sd Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Universitas Pgrri Semarang, Kota Semarang*, 151-160.
- Rosmita, R. A. (2018). Meningkatkan Karakter Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Tari Ratoeh. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1-5.

- Santosa, Y. F. (2022). *Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 Di Tk Arni Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Septiani, A. (2019). *Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Suciarsih, R. (2019). *Penerapan Gerak Tari Kreasi Cublak Cublak Cublak Suweng Terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Pertiwi Luwungragi Brebes*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sutini, A. (2022, Desember Senin). *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini*. Retrieved From Academia.Edu: https://www.academia.edu/58225549/Pembelajaran_Tari_Bagi_Anak_Usia_Dini
- Thoha, M. (2020). *Pembelajaran Tari Kreasi Srintil Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Kerjasama Anak Di Dusun Cepoko Desa Canggal Kabupaten Temanggung*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ulwiyatul Hidayat, Annisa Ariani, Iswinarti. (2019). Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Sebagai Media Play Therapy Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Slow Learner Pada Siswa Sdn Mulyerejo Dua, Kota Malang. *Naskah Prosiding Temilnas Xi Ippi*, 679-688.
- Verra Irzinia, Saridewi. (2022). Peranan Kegiatan Menari Untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 31-40.
- Wa Ode Nur Asih Adar, Hilaludin Hanafi, La Lli. (2019). Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari Di Tk Kartika Xx-46 Kendari. *Jurnal Pembelajaran Seni Tari & Budaya Vol. 4 No. 2*, 49-53.
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Dosen Pg-Paud Fip Universitas Negeri Malang Jl.Semarang 5 Malang*, 1-18.
- Zahwa, N. A. (2017). *Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Di Kelompok B Ra Al-Karomah Batang*. Semarang: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Zulri Ramadani, Dwi Kusumawardani, Kartika Mutiara Sari. (2022). Meningkatkan Karakter Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Manajemen Produksi Seni Pertunjukan. *Jurnal Pendidikan Tari Vol 3 No 1*, 1-11.

LAMPIRAN

Lampiran A. Matriks Usulan Penelitian

Nama : Prameswari Sulistyowaty
 NIM : 190210205007
 Kelompok Riset : Pembelajaran
 Judul penelitian : Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek- aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
Bagaimana peran tari “Cublek-Cublek Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023?	Untuk mengetahui peran tari “Cublek-Cublek Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.	Variabel bebas: Menurut Sugiyono (2009), ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat 1. Tari “Cublek-Cublek Suweng”	1. Setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya 2. Tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas 3. Saling menolong dan membantu	Sumber data primer: 1. Anak kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember 2. Kepala Sekolah TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember	Desain penelitian: Penelitian deskriptif kualitatif Lokasi penelitian: TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Metode pengumpulan data: 1. Observasi

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek- aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
		2. Karakter Kerjasama	dalam kelompok	3. Guru TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabu- paten Jember Sumber data sekunder (jika ada): · Dokumen Kepustakaan	3. Wawancara 4. Dokumentasi Teknik analisis data: 1. Pengumpulan data 2. Reduksi data 3. Penyajian data Analisis data/penarikan kesimpulan/pengambil- an keputusan

Lampiran B. Pedoman Angket Instrumen Penelitian

B1. Pedoman Observasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023	Kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng” di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023
2.	Karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023	Karakter kerjasama anak yang mampu memenuhi kriteria sebagai berikut: 1. Setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya 2. Tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas 3. Saling menolong dan membantu dalam kelompok

B2. Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ yang menjadi salah satu peran untuk membentuk karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023	Kepala sekolah TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember
2.	Informasi tentang kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023	Guru pelatih tari “Cublek-Cublek Suweng “ TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember
3.	Informasi tentang anak yang mengikuti kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ mengenai pembentukan karakter kerjasama di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023	Guru masing-masing kelas kelompok usia 5-6 tahun TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember

B3. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember	Dokumen
2.	Daftar nama anak usia 5-6 tahun/kelompok B	Dokumen
3.	Daftar nama informan pendukung	Dokumen
4.	Foto kegiatan	Foto

Lampiran C. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Kisi-kisi observasi untuk anak tentang penelitian Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng “ Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Aspek yang diamati	Indikator
Proses Tari “Cublek-Cublek Suweng “	a. Cara guru menyajikan kegiatan tari b. Respon anak selama kegiatan tari
Karakter Kerjasama	a. Setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya b. Tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas c. Saling menolong dan membantu dalam kelompok

Lampiran D. Lembar Wawancara

D1. Lembar Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana peran tari “Cublek-Cublek Suweng “ terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023

Bentuk : Wawancara Semi Terstruktur

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	
2.	Apa yang menjadi latar belakang kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	
3.	Mengapa tari “Cublek-Cublek Suweng “ dijadikan sebagai kegiatan setelah pembukaan (SOP) di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	
4.	Jenis kegiatan seni tari apa yang diterapkan di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	
5.	Bagaimana peran kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ di TK Pertiwi Kecamatan	

No	Pertanyaan	Jawaban
	Kaliwates/Kabupaten Jember?	
6.	Apakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ berperan terhadap pembentukan karakter kerjasama anak usia 5-6 tahun?	
7.	Adakah perilaku anak yang menunjukkan perilaku tersebut adalah bagian dari kerjasama anak?	
8.	Bagaimana karakter kerjasama anak setelah mengikuti kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	

D2. Lembar Instrumen Wawancara Dengan Guru (Pelatih) Tari

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana peran tari “Cublek-Cublek Suweng “ terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023

Bentuk : Wawancara Semi Terstruktur

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	
2.	Apakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ pada usia 5-6 tahun sudah sesuai dengan masa perkembangan anak?	
3.	Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	
4.	Apakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ dapat berperan terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun?	
5.	Bagaimana menciptakan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ yang membuat anak nyaman dan senang?	
6.	Apa saja kendala yang bisa dihadapi saat pelaksanaan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Bagaimana cara guru menangani berbagai kendala yang dialami saat pelaksanaan kegiatan tari?	
8.	Adakah perilaku anak yang menunjukkan perilaku tersebut adalah bagian dari kerjasama anak?	
9.	Hal apa saja yang dapat mempengaruhi pembentukan kerjasama pada anak?	

D3. Lembar Instrumen Wawancara Dengan Guru Kelas

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana peran tari “Cublek-Cublek Suweng “ terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023

Bentuk : Wawancara Semi Terstruktur

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	
2.	Bagaimanakah perasaan anak setelah melaksanakan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	
3.	Apakah kegiatan tari Cublek-Cublek Suweng “ dapat berperan terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun?	
4.	Apakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ yang membuat anak percaya diri?	
5.	Apa saja kendala yang bisa dihadapi saat pelaksanaan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	
6.	Bagaimana cara guru menangani berbagai kendala yang dialami saat pelaksanaan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Adakah perilaku anak yang menunjukkan perilaku tersebut adalah bagian dari kerjasama anak?	
8.	Bagaimana dampak kerjasama pada anak setelah adanya kegiatan tari "Cublek-Cublek Suweng"?	

Lampiran E. Lembar Instrumen Catatan Lapangan

E1. Lembar Instrumen observasi catatan lapangan

CATATAN LAPANGAN

Lembar instrument observasi penelitian mengenai peran tari “Cublek-Cublek Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Nama Subjek :

Lampiran F. Tabel Triangulasi

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan

Lampiran G. Lembar Hasil Catatan Lapangan

G1. Lembar hasil catatan lapangan pertama

CATATAN LAPANGAN

Lembar hasil catatan lapangan penelitian mengenai peran tari “Cublek-Cublek Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Waktu : 08.15 – 09.00 WIB

Tempat : TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/kabupaten Jember

Nama Subjek : Supratmawati, S.Pd/Guru Pelatih Tari

Pada pukul 08.15 WIB peneliti sampai di sekolah dan langsung menuju ke ruang kelas B3 untuk menemui Bu Wati selaku walikelas B3 dan sebagai guru pelatih tari “Cublek-Cublek Suweng” di TK Pertiwi untuk bersalaman. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bu Wati “Bu apa jadi hari ini latihan tariannya...?” “iyaa mbak jadi, ayo langsung ke Aula aja sambil dipanggil anak-anak dikelas masing-masing dulu”. Kemudian para anak bergegas menuju ke Aula sambil membawa botol minum, dan Bu Wati mempersiapkan HP dan *sound system*.

Setelah semua siap, Bu Wati mengarahkan anak untuk baris dimasing-masing tempat asalnya seperti Aisyah, Caca, dan Rachel di sisi kiri, Callia dan Orlin dari sisi kanan. Di awal kegiatan Bu Wati berperan sebagai model untuk memberi contoh pada anak dengan tujuan memudahkan anak-anak untuk cepat menghafal gerakan tariannya lagi, karena sebelumnya sudah sempat libur lebaran selama 3 minggu. Kemudian dilanjutkan dengan menyetel musik, dan tarian berlangsung selama 5 menit kurang.

Pada hari pertama latihan, ada beberapa anak yang gerakannya kurang selaras akan tetapi mereka masih terlihat sangat antusias dan meminta Bu Wati untuk mengulangi musik tersebut 2-3 kali latihan dan dilanjutkan dengan istirahat sebentar. Saat istirahat nampak anak-anak langsung duduk dilantai dengan meluruskan kakinya dan minum dan dilanjutkan dengan bermain bersama di dalam aula seperti petak umpet, lari-lari, dan sebagainya, dan dilanjutkan latihan kembali.

G2. Lembar hasil catatan lapangan ketdua

CATATAN LAPANGAN

Lembar hasil catatan lapangan penelitian mengenai peran tari “Cublek-Cublek Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Waktu : 08.20 – 09.00 WIB

Tempat : TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/kabupaten Jember

Nama Subjek : Supratmawati, S.Pd/Guru Pelatih Tari

Pada pukul 08.20 WIB peneliti sampai di sekolah dan langsung menuju ke ruang kelas B3 untuk menemui Bu Wati guru pelatih tari “Cublek-Cublek Suweng” di TK Pertiwi untuk bersalaman. Selanjutnya Bu Wati langsung mengarahkan peneliti untuk masuk ke kelas B3. Kemudian para anak bergegas menuju ke B3 sambil membawa botol minum, dan Bu Wati mempersiapkan HP dan *sound system*.

Setelah semua siap, Bu Wati mengarahkan anak untuk baris dimasing-masing tempat asalnya seperti Aisyah, Caca, dan Rachel di sisi kiri, Callia dan Orlin dari sisi kanan. Di awal kegiatan Bu Wati masih tetap berperan sebagai model untuk memberi contoh pada anak dengan tujuan memudahkan anak-anak untuk cepat menghafal gerakan tariannya lagi, kemudian dilanjutkan dengan menyetel musik, dan tarian berlangsung selama 5 menit kurang.

Latihan dilakukan berulang 3-5 kali dalam satu pertemuan, selesai latihan anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan minum terlebih dahulu. Pada hari kedua ini anak-anak sudah mulai selaras gerakan tubuhnya, dan lebih kompak dibanding sebelumnya, maka dari itu Bu Wati menyuruh anak-anak untuk menari sendiri tanpa dibantu atau dicontohkan oleh guru pelatih guna melihat bentuk kerjasama pada anak sudah sejauh mana. Kemudian guru pelatih menyampaikan bahwa akan ada 1 (satu) kali pertemuan lagi untuk latihan terakhir sebelum tampil, sehingga guru pelatih berpesan pada anak-anak untuk berlatih sendiri lagi di rumah masing-masing agar semakin kompak pada latihan berikutnya.

G3. Lembar hasil catatan lapangan ketiga

CATATAN LAPANGAN

Lembar hasil catatan lapangan penelitian mengenai peran tari “Cublek-Cublek Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Mei 2023

Waktu : 08.15 – 09.00 WIB

Tempat : TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/kabupaten Jember

Nama Subjek : Supratmawati, S.Pd/Guru Pelatih Tari

Pada pukul 08.15 WIB peneliti sampai di sekolah dan langsung menuju ke ruang kelas B3 untuk menemui Bu Wati guru pelatih tari “Cublek-Cublek Suweng” di TK Pertiwi untuk bersalaman. Selanjutnya Bu Wati langsung mengarahkan peneliti untuk masuk ke Aula. Kemudian para anak bergegas menuju ke Aula sambil membawa botol minum, dan Bu Wati mempersiapkan HP dan *sound system*.

Setelah semua siap, Bu Wati mengarahkan anak untuk baris dimasing-masing tempat asalnya seperti Aisyah, Caca, dan Rachel di sisi kiri, Callia dan Orlin dari sisi kanan. Di awal kegiatan Bu Wati masih tetap berperan sebagai model untuk memberi contoh pada anak dengan tujuan memudahkan anak-anak untuk cepat menghafal gerakan tariannya lagi, kemudian dilanjutkan dengan menyetel musik, dan tarian berlangsung selama 5 menit kurang.

Latihan dilakukan berulang 2-3 kali dalam satu pertemuan, selesai latihan anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan minum terlebih dahulu. Pada hari ketiga ini setelah Bu Wati berperan sebagai model untuk memberi contoh, selanjutnya guru pelatih meminta anak-anak dalam kelompok untuk menari sendiri Kembali tanpa dibantu atau dicontohkan oleh guru pelatih. Terlihat pada saat anak-anak menari sendiri ada beberapa gerakan yang kurang pas, seperti pembawaannya kurang tegas atau terlalu lemah gemulai, gerakan yang kurang kompak. Melihat hal tersebut guru pelatih langsung mengarahkan gerakan yang betul seperti apa dan tetap memotivasi anak supaya tetap semangat dengan berupa pujian.

G4. Lembar hasil catatan lapangan keempat

CATATAN LAPANGAN

Lembar hasil catatan lapangan penelitian mengenai peran tari “Cublek-Cublek Suweng” terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2023

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/kabupaten Jember

Nama Subjek : Supratmawati, S.Pd/Guru Pelatih Tari

Pada pukul 08.00 WIB peneliti sampai di sekolah dan langsung menuju ke ruang kelas B3 untuk menemui Bu Wati guru pelatih tari “Cublek-Cublek Suweng” di TK Pertiwi untuk bersalaman. Selanjutnya Bu Wati langsung menyuruh peneliti untuk membantunya dalam mempersiapkan keperluan anak-anak karena akan tampil sebagai penyambut calon walimurid baru dalam rangka sosialisasi pengenalan program pembelajaran TK Pertiwi tahun ajaran 2023-2024.

Kemudian setelah semua siap para anak langsung bergegas menuju ke samping Aula dan Bu Wati mempersiapkan HP untuk diberikan kepada penjaga *sound system* agar segera mempersiapkan musik tarian cublek-cublek suweng. Sambil menunggu kedatangan dari para calon walimurid, Bu Wati selaku guru pelatih mengajak peneliti dan anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu agar diberi kelancaran pada saat tampil nanti.

Tepat pada pukul 08.35 kursi di Aula sudah terisi penuh dengan kehadiran dari calon walimurid yang hadir. Selanjutnya, pembawa acara sosialisasi mulai membuka kegiatan tersebut dan dilanjutkan dengan penampilan tari “Cublek-Cublek Suweng” yang dibawakan oleh 5 (lima) anak. Anak terlihat kompak dan lancer sekali saat menari, dan mereka terlihat ada yang masih malu untuk tersenyum dan ada yang kelihatan sangat murah senyum. Tarian yang anak-anak bawakan diterima dengan senang oleh para calon walimurid, hal ini terbukti dari mereka ada yang merekam, bertepuk tangan, ditambah juga ada beberapa murid yang juga ikut menonton penampilan tersebut.

Lampiran H. Lembar Hasil Wawancara

H1. Lembar hasil wawancara dengan kepala sekolah

Lembar hasil wawancara untuk Kepala Sekolah mengenai Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng “ terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Waktu : 08.15 – 08.40 WIB

Tempat : TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember

Nama Subjek : Anis Sanijah, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	Melalui tari “Cublek-Cublek Suweng” ini anak dapat mengenal tari kreasi yang secara tidak langsung juga mengenalkan daerah asal tari yang berawal dari permainan legendaris, jadi anak tidak hanya mengenal tari tradisional dan modern saja mbak. Kemudian dapat mengekspresikan diri anak, dan dapat menanamkan nilai kebersamaan dalam tim supaya gerak dan irama berjalan selaras mbak.
2.	Apa yang menjadi latar belakang kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	Jadi di TK Pertiwi setiap pagi setelah pelaksanaan SOP, ada kegiatan tranisasi yang bertujuan untuk memberikan motivasi pada anak-anak sebelum memulai aktivitas, setelah berdoa. Jadi anak-anak itu halaman Bersama-sama untuk latihan fisik Bersama sambil pemanasan, juga melatih keberanian anak-anak, yang kedua kemudian menanamkan nilai-nilai.

No	Pertanyaan	Jawaban
		disiplin, tertib, dan kerjasama
3.	Jenis kegiatan seni tari apa yang diterapkan di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	Kalau awal-awal seperti kelompok A itu bisa menggunakan tari kreasi, sedangkan untuk kelompok B selain tari kreasi dan modern anak juga dikenalkan tari-tarian tradisional.
4.	Bagaimana peran kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	Ya disitu kan menggambarkan tarian yang isinya permainan anak-anak bekerjasama, jadi disitu banyak sekali menanamkan nilai-nilai perilaku harus sabar, antri, kerjasama dengan temannya. Jadi itu bisa menanamkan karakter, khususnya ditingkah laku emosional anak.
5.	Apakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ berperan terhadap pembentukan karakter kerjasama anak usia 5-6 tahun?	Sangat berperan sekali, jadi disitu karena gerakannya, lagunya, isinya tari “Cublek-Cublek Suweng” sangat bagus sekali untuk menanamkan nilai-nilai karakter anak seperti perilaku sabar, antri, dan kekompakan.
6.	Adakah perilaku anak yang menunjukkan perilaku tersebut adalah bagian dari kerjasama anak? (di dalam/luar kegiatan tari)	Ya contohnya kalau berkegiatan didalam kelas pada saat menyelesaikan tugas jadi mereka tidak hanya individual akan tetapi berkelompok, menaati aturan, kemudian diluar kelas seperti bermain Bersama.
7.	Bagaimana karakter kerjasama anak setelah mengikuti kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	Ya Alhamdulillah dari situ anak-anak mungkin paham, karena disitu kita menyampaikan isi cerita dari

No	Pertanyaan	Jawaban
		tari cublek-cublek suweng itu, jadi anak-anak tidak hanya diberikan penjelasan tapi langsung praktek dengan gerakan kemudian permainan,
		jadi seperti permainan dakon gitu ya pada saat tangan anak membagikan anting pada temannya, nah disitu anak-anak jadi tahu langsung untuk gerakannya saling bekerjasama dan menghargai satu sama lain. Dalam kegiatan tari itu juga menanamkan perilaku antri dan sabar

H2. Lembar hasil wawancara dengan guru pelatih tari

Lembar hasil wawancara untuk Guru (pelatih) Tari yang sekaligus menjadi guru kelas B3 mengenai Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng “ terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Waktu : 08.55 – 09.30 WIB

Tempat : TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember

Nama Subjek : Supratmawati, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah kegiatan tari“Cublek-Cublek Suweng “ di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	Tari ini sangat cocok untuk anak usia dini, karena dalam tari ini juga terdapat permainannya.
2.	Apakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ pada usia 5-6 tahun sudah sesuai dengan masa perkembangan anak?	Iya, karena didalam tari tersebut mengenalkan nilai kebersamaan dan kerukunan antar anak, sehingga tercipta kerjasama yang baik.
3.	Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tari“Cublek-Cublek Suweng “ TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	Hanya anting dan sound saja mbak.
4.	Apakah kegiatan tari“Cublek-Cublek Suweng “ dapat berperan terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun?	Sangat membentuk perilaku kerjasama untuk anak, karena disitu anak-anak sudah setiap hari latihan dan berkumpul dengan teman antar kelas jadi anak-anak bisa merubah sikap, yang sebelumnya banyak tingkah, setelah mengikuti tari anak-anak menjadi lebih bisa mentaati aturan dan lemah gemulai.

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bagaimana menciptakan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ yang membuat anak nyaman dan senang?	Awalnya pada saat kegiatan transisi saya menyeleksi dulu mana anak-anak yang terlihat lemah gemulai dan senang saat mengikuti tari, karena saya yakin anak-anak yang mempunyai bakat tari pada saat ada kegiatan tari pasti akan senang, jika tidak pasti akan memasang wajah cemberut. Dan pada saat latihan saya menjelaskan isi cerita yang terkandung dalam tari “Cublek-Cublek Suweng” ini karena dengan begitu anak akan merasa senang dan tertarik sehingga guru juga menjadi lebih mudah untuk mengenalkan gerakan selanjutnya.
6.	Apa saja kendala yang bisa dihadapi saat pelaksanaan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	Kalau sudah punya bakat itu insyaallah jarang ada kendala mbak, akan tetapi sampai sejauh ini kendala yang dihadapi itu menyereagamkan gerakan antar anak dan membutuhkan waktu 1-5 kali latihan dulu baru anak mulai bisa selaras mbak.
7.	Bagaimana cara guru menangani berbagai kendala yang dialami saat pelaksanaan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	Paling tidak guru harus telaten satu persatu anak yang kurang pas dari gerakan tari tersebut. Jadi memberi contoh seperti <i>“dek tangannya seperti ini, kepalanya seperti ini, senyumnya seperti ini, kakinya seperti ini”</i> begitu.

No	Pertanyaan	Jawaban
8.	Adakah perilaku anak yang menunjukkan perilaku tersebut adalah bagian dari kerjasama anak? (di dalam/luar kegiatan tari)	Kalau didalam tari yaitu tadi kekompakan gerak anak, komunikasi antar Bersama anak mbak, menyelaraskan ketukan music dengan gerakan. Kalau diluar kegiatan tari ini pada waktu bermain biasanya mereka satu grup Bersama (Callia, Caca, Rahel, Orlin, Aisyah) saling memanggil untuk bermain Bersama. Sedangkan untuk didalam kelas selaku wali kelas dari Callia bentuk kerjasama yang ditunjukkan itu membantu guru membagikan tugas pada teman-temannya tanpa diperintah.
9.	Hal apa saja yang dapat mempengaruhi pembentukan kerjasama pada anak?	Menurut saya selain menari, bermain diluar kelas dan diluar kelas itu bisa membantu membentuk karakter kerjasama pada anak mbak.

H3. Lembar hasil wawancara dengan guru kelas B4

Lembar hasil wawancara untuk Guru Kelas B4 mengenai Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng “ terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Waktu : 09.50 – 10.00 WIB

Tempat : TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember

Nama Subjek : Siti Romiyati, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	Untuk tari “Cublek-Cublek Suweng” di TK Pertiwi ini sangat menarik sekali karena memang itu salah satu tari yang perlu dikenalkan pada anak. Anak juga terlihat sangat antusias dan senang sekali mbak.
2.	Bagaimanakah perasaan anak setelah melaksanakan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	Saya selaku wali kelas Caca dan Rahel melihat keduanya sangat senang saat mengikuti kegiatan tari ini, tetapi terkadang mereka bilang “ <i>capek bu</i> ” tetapi itu hanya sebentar, dan mereka Bersama bersemangat lagi untuk latihan.
3.	Apakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ dapat berperan terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun?	Sangat menumbuhkan rasa kerjasama pada anak, karena selain menumbuhkan fisik Bersama pada anak, tari ini butuh kerjasama yang baik supaya tariannya menjadi kompak antar Bersam teman-temannya.

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Apakah kegiatan “Cublek-Cublek Suweng “ yang membuat anak percaya diri?	Iya, dari tarian ini yang awalnya anak merasa malu atau kurang percaya diri setelah mereka banyak berlatih akhirnya rasa percaya diri mereka tumbuh karena mereka merasa bisa dan itu perlu terus dikembangkan untuk anak usia dini.
5.	Apa saja kendala yang bisa dihadapi saat pelaksanaan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	Selain capek tadi, kadang pas anak-anak tidak masuk sekolah karena ijin, sakit, dan sebagainya, mereka jadi merasa ketinggalan mbak. Kalau untuk digerakan tari anak-anak bisa mengikuti karena gerakan yang mudah dan luwes untuk dipraktekkan pada anak-anak.
6.	Bagaimana cara guru menangani berbagai kendala yang dialami saat pelaksanaan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	Kalua anak-anak pas lagi merasa capek anak-anak tidak apa-apa beristirahat dulu atau makan minum sambil diberi motivasi untuk mengikuti latihan tari Bersama.
7.	Adakah perilaku anak yang menunjukkan perilaku tersebut adalah bagian dari kerjasama anak? (di dalam/luar kegiatan tari)	Kalau diluar kegiatan tari, karena mereka selalu merasa satu tim, mereka saling menyapa dan bermain Bersama, sebelumnya mereka jarang seperti itu.
8.	Bagaimana dampak kerjasama pada anak setelah adanya kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	Mereka semakin bagus kerjasamanya didalam kelas maupun didalam kelas, walaupun bukan saat menari misalnya bermain dan belajar bersama.

H4. Lembar hasil wawancara dengan guru kelas B5

Lembar hasil wawancara untuk Guru Kelas B5 mengenai Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng “ terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Hari/ Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023

Waktu : 09.50 - 10.00 WIB

Tempat : TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember

Nama Subjek : Siti Mudawanah, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember?	Alhamdulillah untuk tari itu anak-anak sangat merespon. Anak-anak juga senang dan bisa bergerak sesuai iringan musik.
2.	Bagaimanakah perasaan anak setelah melaksanakan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	Karena mereka berdua (Orlin, Aisyah) sudah berbakat jadi mereka merasa senang saat menari.
3.	Apakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ dapat berperan terhadap pembentukan karakter kerjasama pada anak usia 5-6 tahun?	Sangat berperan pastinya, karena itu kan berkelompok ya dari beberapa kelas jadi satu sehingga itu bisa memupuk kerjasama saling menolong, saling menyayangi diantara mereka.
4.	Apakah kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “ yang membuat anak percaya diri?	Iya, karena dengan mereka sudah berani tampil dan mewakili teman-teman lainnya sudah pasti disebabkan karena adanya rasa kepercayaan diri yang tinggi dibandingkan teman-teman lainnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apa saja kendala yang bisa dihadapi saat pelaksanaan kegiatan “Cublek-Cublek Suweng “?	Diawal Orlin yang menyemapikan kendala gerakan karena dia belum hafal betul, kalau Aisyah hanya mengeluh capek saja karena dia juga sering sakit.
6.	Bagaimana cara guru menangani berbagai kendala yang dialami saat pelaksanaan kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	Dengan memberikan <i>support</i> berupa kata-kata atau pujian, karena bagaimanapun pujian itu sangat berarti buat anak-anak.
7.	Adakah perilaku anak yang menunjukkan perilaku tersebut adalah bagian dari kerjasama anak? (di dalam/luar kegiatan tari)	Ada, mereka bisa mengajak bermain bersama, menyelesaikan tugas bersama.
8.	Bagaimana dampak kerjasama pada anak setelah adanya kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng “?	Membuat anak menjadi tidak menangnya sendiri ya, pasti melihat sisi kanan kiri temannya, sehingga mereka lebih saling mengerti.

Lampiran I. Transkrip Triangulasi

Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
Setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya	Jadi dalam tari “Cublek-Cublek Suweng” ini memang bukan hanya sekedar anak menari gitu aja mbak, teteapi memang ada interaksi secara langsung antar anak karena itu tadi ada permainannya didalam tarian, jadi disana anak-anak mengobrol satu sama lain. Kemudian juga saya sempat melihat anak-anak pada saat latihan itu tidak segan tanya ke Bu Wati kalo ada gerakan yang mereka bingung gitu mbak. Jadi selalu ada interaksi aktif antara anak dengan teman dan gurunya dalam kegiatan tari ini. Tujuannya supaya kerjasama anak semakin baik dan bisa membawakan penampilan yang maksimal nantinya. (Kepala Sekolah TK Pertiwi, 3 Mei 2023).	Dari hasil observasi, dengan adanya kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng” di TK Pertiwi anak-anak menjadi lebih aktif dalam bekerjasama dan berinteraksi dengan sesama temannya ataupun guru, dengan begitu, anak menjadi lebih percaya diri dan tidak malu untuk mengungkapkan pendapat.	Terlampir pada bukti dokumentasi dalam bentuk gambar	Dari hasil pengambilan data oleh peneliti, tari “Cublek-Cublek Suweng” mampu berperan cukup baik dalam mengembangkan interaksi antar sesama anak maupun dengan guru. Anak diajarkan mengenal perannya masing-masing untuk berinterkasi sesuai dengan bagiannya saat permainan dalam tari dilakukan, kemudian anak sangat diperbolehkan untuk mengungkapkan pendapat satu sama lain maupu bertanya langsung kepada guru

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>Disini saya memang memasukkan unsur permainan cublek-cublek supaya kerjasama anak tidak hanya dari keselaran gerak tetapi juga dari interaksi, sehingga orang-orang yang menonton juga bisa melihat bahwa banyak sekali bentuk kerjasama yang dapat dilakukan oleh anak, salah satunya melalui interaksi dalam kelompok pada saat menari. Melalui interaksi selain untuk mewujudkan bentuk kerjasama anak dengan baik, anak juga menjadi lebih mudah bergaul dengan teman lainnya saat diluar kelas, hal ini tentunya salah satu dampak dari seringnya latihan menari, karena mereka merasa semakin percaya diri mbak. (Guru Pelatih, 17 Mei 2023)</p> <p>Memang selain dalam kegiatan tari, pada saat anak-anak bermain diluar kelas mereka sangat interaktif sekali mbak, contohnya pada saat istirahat pasti salah satu dari mereka ada yang memanggil ke kelas untuk mengajak bermain bersama-sama, dibanding sebelumnya mereka lebih terlihat akrab dan dekat setelah mengikuti kegiatan tari ini mbak. (Guru Kelas B4, 17 Mei 2023)</p>			

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
Tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas	<p>Pada saat latihan tari saya juga mengajarkan tentang disiplin waktu, tanggungjawab atas dirinya pada saat latihan karena dalam proses kegiatan tari ini sangat dibutuhkan kerjasama sehingga pekerja bisa cepat selesai tanpa harus menggantungkan beban pada salah satu teman mbak, jadi setiap anak harus dapat bekerjasama agar tidak ada yang menonjol secara individu. Gerakan tarinya juga mengajarkan anak bertanggungjawab untuk melakukan koordinasi antara kaki, tangan dan anggota tubuh lainnya sampai waktu kegiatan tari selesai, menyelaraskan gerak tubuh dengan iringan musik, anak dilatih untuk dapat memahami pola ketukan dalam musik tari melalui beberapa gerakan yang diulang. Serta anak juga bertanggungjawab untuk selalu siap bergantian pindah posisi pada saat bagian permainan itu mbak. (Guru Pelatih, 10 Mei 2023)</p>	<p>Dari hasil observasi, dengan adanya kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng” di TK Pertiwi anak-anak memiliki rasa tanggungjawab yang lebih besar karena diajarkan tentang disiplin waktu tentang pukul berapa latihan, istirahat, dan kembali masuk ke kelas. Kemudian juga anak diajarkan untuk bertanggungjawab atas dirinya sendiri seperti menyesuaikan gerakan tubuhnya sesuai dengan musik dan gerakan temannya.</p>		<p>Dari hasil pengambilan data oleh peneliti, tari “Cublek-Cublek Suweng” mampu berperan cukup baik dalam membentuk rasa tanggungjawab anak dalam menyelesaikan tugasnya menjadi lebih baik. Hal ini terbukti pada saat anak-anak bisa disiplin waktu dan mau menaati aturan atau arahan yang diberikan oleh guru, dan dilanjutkan dengan mereka bertanggungjawab melakukan tugasnya seperti melakukan koordinasi antara kaki, tangan dan anggota tubuh lainnya sampai waktu kegiatan tari selesai, menyelaraskan gerak tubuh dengan iringan musik.</p>

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
Saling menolong dan membantu dalam kelompok	Jadi pada kegiatan tari ini pada saat latihan, saya tidak sepenuhnya menjadi model terus mbak, ada beberapa waktu saat melepas anak untuk tampil sendiri, tujuannya untuk melihat inisiatif anak-anak bagaimana kalau ada yang salah gerakannya . ternyata saya melihat anak-anak sangat interaktif sekali dalam membantu sesama temannya jika ada yang salah gerakannya kemudian diberitahu gerakan yang betul seperti apa, atau kadang anak-anak menyampaikan kepada saya dulu untu memastikan gerakannya sudah betul atau belum. Kemudian juga saling mengingatkan sesuai bagian perrannya pada saat melakukan permainan dalam tari tersebut.	Dari hasil observasi, dengan adanya kegiatan tari “Cublek-Cublek Suweng” di TK Pertiwi anak-anak menjadi lebih peka dan interaktif terhadap satu sama lain, khususnya pada saat melihat gerakannya temannya yang beda dari yang lainnya.		Dari hasil pengambilan data oleh peneliti, tari “Cublek-Cublek Suweng” mampu berperan cukup baik dalam menjadikan anak aktif bekerjasama dan anak lebih peka serta interaktif untuk saling menolong dan membantu satu sama lain guna mencapai hasil tarian yang maksimal pada saat tampil.

Lampiran J. Dokumentasi Profil Sekolah

J1. Lembar Dokumentasi Profil Sekolah

PROFIL LEMBAGA

1. Nama Sekolah : TK Pertiwi Kaliwates
2. Nomor Induk Sekolah : 00.2.05.24.11.01
3. No. Statistik Sekolah : -
4. Provinsi : Jawa Timur
- Otonomi Daerah : Jember
- Desa/Kelurahan : Kepatihan
- Kecamatan : Kaliwates
- Jalan : Jl. WR Supratman 06 Kaliwates
- Kode Pos : 68137
5. Telp. : 0331-481186
6. Daerah : Perkotaan
7. Status Sekolah : Swasta
8. Kelompok Sekolah : Taman Kanak-Kanak
9. Akreditasi : A
10. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi hari
11. Bangunan Sekolah : Lembaga Swasta
12. Lokasi Daerah :
- Jarak ke Pusat Kecamatan : 4 KM
- Jarak ke Pusat Otda : 1KM
- Terletak pada Lintasan : Kabupaten/Kota

Lampiran K. Data Murid dan Nama Informan Pendukung

K1. Nama Anak Sebagai Sampel Dalam Kegiatan Tari

Nama	Usia	Jenis Kelamin
Azra Callia Salasika Afiat	6 tahun 2 bulan	Perempuan
Pramudya Caesar Caren Wardhani (Caca)	6 tahun 5 bulan	Perempuan
Rachel Elenore Reshma Ashari	6 tahun 6 bulan	Perempuan
Orlin Mikaila Kalifa	6 tahun 8 bulan	Perempuan
Aisyah Rafanda Natania	6 tahun 10 bulan	Perempuan

K2. Nama Informan Pendukung

Nama	Jabatan
Anis Sanijah, S.Pd.	Kepala Sekolah
Supratmawati, S.Pd.	Guru Pelatih Tari & Guru Kelas B3
Siti Romiyati, S.Pd.	Guru Kelas B4
Siti Mudawanah, S.Pd.	Guru Kelas B5

Lampiran L. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 5169/UN25.1.5/SP/2023
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

11 APR 2023

Yth. Kepala Sekolah
TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates
di -
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Prameswari Sulistyowaty
NIM : 190210205007
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Pelaksanaan : April - Mei 2023

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah TK yang Saudara pimpin dengan judul "Peran Tari Cublek-Cublek Suweng Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Drs. Nurlman, Ph.D.
NIP. 196506011993021001



Lampiran M. Surat Keterangan Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK
“PERTIWI”
KABUPATEN JEMBER**

Akte notaris NY.AJOE WOELAN SOEPRIJO.S.H.No. 3 Tgl. 4 Oktober 1966

Alamat: Jl. Wr. Supratman No. 6 Telp. 481186 Jember

N S T K : 00.2.05.24.11.001 / NPSN : 20559660

SURAT KETERANGAN

Nomor: 88/TK.P/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Sanijah, S.Pd.
NIP : 196911032005012005
Jabatan : Kepala Sekolah TK Pertiwi Kabupaten Jember

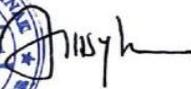
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Prameswari Sulistyowaty
NIM : 190210205007
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Pertiwi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates/Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2023
Kepala Sekolah

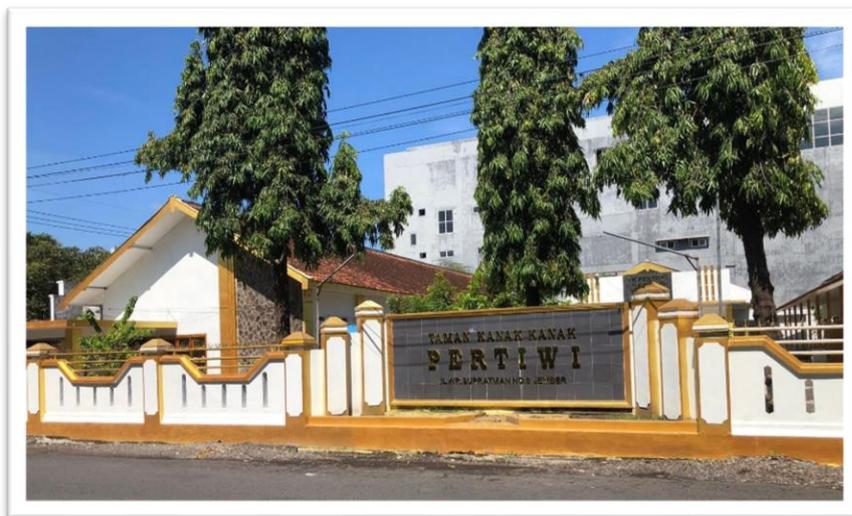


Anis Sanijah, S.Pd.
NIP. 196911032005012005



Lampiran N. Dokumentasi

N1. Lembar Dokumentasi Bangunan Sekolah



Gambar 1. Depan sekolah

N2. Lembar Dokumentasi Kegiatan Tari “Cublek-Cublek Suweng”



Gambar 2. Gerakan satu tangan mengayun ke kanan kiri



Gambar 3. Gerakan permainan cublek-cublek suweng



Gambar 4. Gerakan tangan disamping sambil menunjuk atas bawah



Gambar 5. Gerakan tangan diatas seperti huruf T (anak menari sendiri)



Gambar 6. Gerakan permainan “Cublek-Cublek Suweng”



Gambar 7. Gerakan permainan (anak menebak anting dipegang oleh siapa)



Gambar 8. Penampilan



Gambar 9. Penampilan



Gambar 10. Foto Bersama setelah kegiatan sosialisasi selesai



Gambar 11. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 12. Wawancara dengan guru pelatih tari selaku guru kelas B3



Gambar 13. Wawancara dengan guru kelas B4



Gambar 14. Wawancara dengan guru kelas B5

Lampiran O. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



a. Identitas Diri

Nama : Prameswari Sulistyowaty
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Maret 2001
 Agama : Islam
 Alamat : Perum Arjasa Asri II/Blok B6, Kecamatan Arjasa,
 Kabupaten Jember, Jawa Timur (68191)
 Telepon : 081359739288
 Email : prameswarisulistyo@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

b. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	TK Baitul Ghufron	2008	Jember
2.	SD Muhammadiyah 1 Jember	2013	Jember
3.	SMPN 1 Arjasa	2016	Jember
4.	SMAN 5 Jember	2019	Jember
5.	Universitas Jember	2023	Jember